

**PANDANGAN EKONOMI ISLAM TERHADAP SISTEM PRODUKSI
AIR MINERAL PT KARUNIA TIRTAMAS ABADI
KABUPATEN BANTAENG**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.) Pada Jurusan Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

Reski M
NIM: 90100115023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reski M
NIM : 90100115023
Tempat/Tgl. Lahir : Bantaeng, 01 Mei 1995
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Jln. Sabutung Baru 3
Judul : Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Sistem Produksi Air
Mineral PT Karunia Tirtamas Abadi Kabupaten Bantaeng

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALA UDDIN
M A K A S S A R

Makassar, November 2019

Penyusun,



Reski M.
NIM: 90100115023

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Sistem Produksi Air Mineral PT. Karunia Tirta Abadi Kabupaten Bantaeng"** yang disusun oleh **Reski M**, NIM: **90100115023**, Mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin tanggal 19 Februari 2020, bertepatan dengan 29 Dzulqa'idah 1441 H, dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam.

Samata-Gowa, 19 Februari 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr.H.Asbustani Ilyas ,M.Ag.

Sekretaris : Dr. Hj. Rahmawati Muin.S.Ag.,M,Ag

Munaqisy I : Prof Dr.H.Muslimin Kara.M.A.


Munaqisy II : Muh.Akil Rahman,SE.,ME.

Pembimbing I : Dr. Muh.Wahyuddin Abdullah Se.,M.Si.Ak.

Pembimbing II : Syaharuddin M.Si.

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar


Prof. Dr.H.Asbustani Ilyas ,M.Ag
NIP. 19661130 199303 1 003

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah Yang Maha Kuasa, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Sistem Produksi Air Mineral PT Karunia Tirtamas Abadi Kabupaten Bantaeng.”**Shalawat serta salamsemoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw., keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini memiliki banyak kesulitan namun tidak akan berhasil tanpa dukungan dari semua pihak dengan berbagai bentuk kontribusi yang diberikan, baik secara moril maupun materil. Dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga saya yaitu, Ayahnda **Malik** dan Ibunda **Sulaeha** serta ke dua saudara penulisan **Nur hidayah** dan **Mutmainna** yang telah memberikan seluruh pengorbanan berupa cinta dan kasih sayang serta doa tiada hentinya demi keberhasilan penulis.
2. Bapak **Prof. Hamdan Juhannis MA, PhD.**, Selaku Rektor UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak **Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

4. Bapak **Ahmad Efendi S.E,MM.**, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Bapak **Akramunnas S.E,MM**, selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Bapak **Alm. DR.Urbanus Uma loe, M.Ag**, selaku Pembimbing I dan Bapak **DR. Syaharuddin, M.Si**, selaku Pembimbing II yang selama inipenuh kesabaran dalam membimbing, mengarahkan, serta memberikan ilmu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak **Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag** dan Bapak **Muh Akil Rahman ,SE, ME** selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan masukan, tanggapan dan saran-saran dalam perbaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen UIN Alauddin Makassar yang telah berkontribusi ilmu, pembinaan, dan kemudahan kepada penulis sehingga ilmu pengetahuan serta skill sejak awal kuliah menjadi harta yang berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, atas kesabarannya dalam memberikan pelayanan.
9. Kepada sahabat sahabatku Nisma, Enceng, Riska, Imma, Samsul, Indah Terima kasih untuk motivasi dan semangat yang begitu luar biasa yang selalu ada dan terima kasih Puang ibu yang selalu ada buat aku yang sudah seperti ibu saya dan kepada SAHABAT Badminton sis Multazam, M.kurniawan, Thifa, Chyca yang setia menemani baik dikalah duka maupun bahagia.
10. Teman-teman sejurusan Ekonomi Islam serta HMJ Ekonomi Islam yang selama ini mewarnai hidup saya.

11. Sahabat dan Teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Fakultas lain yang ada di UIN Alauddin Makassar, terima kasih atas doa dan pendapat yang menjadi dukungan positif kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Namun skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan sebagai akibat keterbatasan kemampuan. Oleh sebab itu, saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan baik.

Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin
Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Samata, November 2019
Penulis,


UNIVERSITAS ISLAM GERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Reski M
NIM: 90100115023

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	viii
ABSTRAK	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1-13
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	8
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
BAB II. TINJAUAN TEORITIS	14-51
A. Produksi.....	14
B. Sistem Produksi.....	21
C. Produksi dalam Islam.....	35
D. Prinsip-prinsip Produksi dalam Islam	38
E. Sistem Produksi dalam Islam	41
F. Kerangka Berpikir.....	50
BAB III. METODELOGI PENELITIAN.....	52-58
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	52
B. Pendekatan Penelitian.....	54
C. Sumber Data.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV. HASIL PENELITIAN	58-89
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	59
B. Sistem Produksi PT Karunia Tirtamas Abadi	60
C. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Sistem Produksi Pada PT Karunia Tirtamas Abadi	79

BAB V. PENUTUP.....	90-92
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93-94
LAMPIRAN	95-101
RIWAYAT HIDUP.....	102



DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 4.1.	Produksi dan Distribusi	77
Gambar 2.2.	Kerangka Berpikir	52
Gambar 3.1.	Lokasi Penelitian	53
Gambar 4.1.	Sistem Produksi	71
Gambar 4.2.	Produksi dan Distribusi AirQita	78
Gambar 4.3.	Produksi dan Distribusi AquaDaeng	78



ABSTRAK

NAMA : Reski M

NIM : 90100115023

JURUSAN : Ekonomi Islam

JUDUL : Pandangan Ekonomi Islam terhadap sistem produksi Air Mineral PT. Karunia Tirtamas Abadi Kabupaten Bantaeng.

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana prinsip ekonomi Islam terhadap sistem produksi PT. Karunia Tirtamas Abadi Bantaeng? Pokok masalah tersebut selanjutnya di-*breakdown* ke dalam beberapa submasalah atau pertanyaan, yaitu (1) Bagaimana sistem produksi yang diterapkan PT. Karunia Tirtamas Abadi dalam kegiatan produksinya, (2) Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap sistem produksi PT. Karunia Tirtamas Abadi.

Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah: normatif dan aplogetik. Adapun sumber data penelitian ini adalah pihak manajemen PT. Karunia Tirtamas Abadi. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Lalu teknik pengolahan dan analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa sistem produksi yang diterapkan PT. Karunia Tirtamas Abadi terdiri atas komponen-komponen yang ditransformasi menjadi produk dari perusahaan. Komponen-komponen tersebut terbagi atas material (bahan baku), tenaga kerja, metode, mesin dan peralatan, serta informasi. Seluruh komponen tersebut dianalisis berdasarkan faktor produksi dalam Islam. Pada hasil analisis menunjukkan komponen-komponen tidak mengandung zat yang haram terutama bahan baku. Material (bahan baku) utama berasal dari Perusahaan Air Minum Daerah sehingga terjamin kehalalannya. Metode, mesin dan peralatannya juga terbebas dari zat yang haram dan hal ini dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat halal yang diterbitkan oleh LPPOM MUI. Pada subsistem yang menjadi metode untuk mentransformasi komponen-komponen produksi terbagi atas: perencanaan dan pengendalian produksi, pengendalian kualitas, pemeliharaan fasilitas produksi, penentuan standar-standar operasi, dan penentuan fasilitas produksi. Pada subsistem dianalisis berdasarkan prinsip-prinsip produksi dalam Islam. Berdasarkan prinsip tersebut ditemukan beberapa kekurangan untuk mencapai efisiensi. Kekurangan tersebut antara lain : tidak ada peningkatan kualitas karyawan yang turut berpengaruh terhadap kualitas produk secara tidak langsung, pemeliharaan fasilitas produksi, standar operasi prosedur dan dana sosial sebagai bagian dari subsistem secara menyeluruh. Seluruh kekurangan tersebut menunjukkan hilangnya prinsip tanggungjawab secara menyeluruh dan prinsip keadilan secara tidak langsung pada subsistem produksi PT Karunia Tirtamas Abadi.

Key Words: *Pandangan Islam, Sistem Produksi.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corak kegiatan ekonomi telah tumbuh dan berkembang menjadi lebih modern, hal tersebut dipengaruhi oleh permintaan-permintaan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai konsumen. Pada masa lampau, Masyarakat masih menjadi kelompok-kelompok individu kecil yang berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara memproduksi sendiri barang yang diperlukan dan hanya sebagian kecil dari barang produksinya yang menjadi kegiatan ekonomi di pasar.

Aktivitas produksi pada masa lampau belum tergolong dalam bidang-bidang tertentu karena tujuan dari produksi untuk menukar barang hasil produksi dengan barang lain. Kegiatan produksi lebih dikenal dan berkembang pesat ketika era revolusi industri dimulai. Revolusi Industri menandai terjadinya titik balik besar dalam sejarah dunia, hampir setiap aspek kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh Revolusi Industri, khususnya dalam hal peningkatan pertumbuhan penduduk dan pendapatan rata-rata yang berkelanjutan dan belum pernah terjadi sebelumnya.

Proses merubah bahan mentah menjadi barang merupakan gambaran umum dari sebuah organisasi yang melaksanakan kegiatan produksi namun pada era revolusi industri terjadi peralihan dalam penggunaan tenaga kerja di Inggris yang sebelumnya menggunakan tenaga hewan dan manusia, yang kemudian digantikan oleh penggunaan mesin yang berbasis manufaktur.

Faktor yang melatarbelakangi terjadi revolusi industri ialah perkembangan ilmu pengetahuan, baik itu dibidang sains maupun ekonomi. Perkembangan tersebut diterapkan pada bidang manufaktur sehingga terjadi perubahan yang luar biasa pada aktivitas ekonomi. Perubahan tersebut adalah metode yang diterapkan manajemen perusahaan sehingga dikenal sebagai sistem produksi. Sistem produksi merupakan langkah modern yang dikembangkan untuk memperoleh keuntungan. Kunci sukses yang diterapkan dalam sistem produksi yaitu efektifitas dan efisiensi.

Efektifitas dan efisiensi pada sistem produksi merupakan target yang akan dicapai perusahaan dalam kegiatan produksi. Konsep efisiensi ialah cara perusahaan meminimalisir biaya produksi sedangkan efektifitas adalah langkah masa depan yang telah diperhitungkan oleh perusahaan dalam kegiatan produksi. Kedua konsep yang terdapat pada sistem produksi juga tersirat dalam ajaran Islam.

Konsep yang tersirat dalam al-Qur'an dan Hadist merupakan regulasi yang menangani tentang cara manusia menangani kegiatan produksi dan operasi baik kepada sesama maupun kepada lingkungan. Aturan-aturan tersebut dikenal sebagai muamalah yang menjadi pondasi ummat islam dalam melaksanakan kegiatannya sehari-hari. Kegiatan produksi dan operasi yang dijelaskan dalam muamalah bukan hanya mengatur perilaku wirausahawan sebagai produsen tetapi juga memberikan gambaran tentang asal-muasal barang yang dikelola dan cara pelaku usaha memulai usahanya. Islam memaparkan beberapa perkara dalam

struktur keuangan dan biaya modal bagi para produsen selain ketentuan menjaga kestabilan pasar.

Pemaparan tersebut berada pada ruang lingkup bentuk usaha dalam memperoleh harta yang menjadi karunia Allah SWT untuk dimiliki oleh manusia bagi menunjang kehidupannya. Modal yang merupakan pondasi awal sebuah perusahaan untuk menjalankan usahanya perlu diketahui asal-usul kedatangannya.

Pengelolaan bahan mentah atau bahan produksi juga dijelaskan dalam islam yang di bingkai pada fiqh muamalah. Konsep yang terdapat dalam fiqh muamalah dikenal dengan sebutan pemanfaatan harta. Bahan mentah yang berasal dari lingkungan sekitar diolah menjadi produk oleh pelaku usaha. Harta yang dimanfaatkan merupakan bahan mentah yang asalnya bukan milik seseorang seperti air, udara, buah-buahan dan lainnya, dikenal dengan nama harta *mubah*. Tiap-tiap manusia boleh memiliki harta *mubah* sesuai dengan kesanggupannya, orang yang mengambilnya akan menjadi pemiliknya sesuai dengan kaidah yang artinya: barang siapa yang mengeluarkan dari harta *mubah* maka ia menjadi pemiliknya.¹

Praktik pemanfaatan harta *mubah* telah dipaparkan dalam *fiq'h Muamalah* dan juga gambaran manajerial organisasi yang dijelaskannya. Pengaruh idelogi ekonomi liberal dan sosial terhadap perkembangan ekonomi menjadi faktor kurangnya pemahaman muslim tentang manajemen produksi dan operasi yang diajarkan dalam Islam.

¹ Dr. H. Abdul Rahman Ghazaly, M.A., dkk., *Fiqh Muamalat*, (Jakarta : Kencana Perdana Meida Gorup, 2012), h. 37.

Formulasi yang tersirat dalam *fiq'h muamalah* dan diajarkan dalam ekonomi konvensional adalah sama, yaitu pencapaian efektivitas dan efisiensi dalam sistem produksi. Efektivitas dan efisiensi merupakan rasio yang jika diukur menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan atau perbandingan tersebut ialah produktivitas organisasi. Problem yang sering ditemukan ialah seorang produsen dituntut untuk bekerja secara efisien agar keuntungan yang diperoleh kian menjadi lebih besar. “Tuntutan bekerja secara efisien ini tidak dapat dihindari dalam bisnis modern, apalagi sering dijumpai biaya produksi dirasa terus meningkat sementara nilai produksi terus menurun.”²

Perusahaan yang menawarkan produk air minum ialah salah satu jenis organisasi yang memanfaatkan harta mubah sebagai sumber bahan produksinya. Air adalah sumber daya alam yang mudah ditemukan dan diolah dimasyarakat khususnya di Indonesia. Namun, tuntutan permintaan yang menciptakan banyaknya perusahaan yang bergerak dibidang produsen air minum kemasan. Pada proses produksi dan operasional, setiap perusahaan mempunyai standarisasi yang ditentukan oleh pemerintah agar konsumen aman dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Standar kelayakan yang umumnya diterapkan pada perusahaan air minum kemasan yaitu tidak berbau, bebas rasa, dan tidak berwarna. Air yang aman dikonsumsi juga bebas bakteri jahat. Kualitas air dapat ditinjau dari segi fisika, kimia, dan biologi. Sebagian masyarakat modern kini tidak lagi puas menikmati

² Soekartawi, *Teori Ekonomi Produksi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), h. 1-2.

air minum hasil rebusan dari air tanah atau berasal dari perusahaan daerah air minum.

Standarisasi air minum yang tidak mengandung bakteri, zat-zat yang berbahaya bagi tubuh (konsentrasi zat-zat yang terkandung di dalamnya di atas ambang pemakaian) bertujuan untuk menjaga mutu dari air tersebut. Selain itu pH air tidak boleh asam atau basa, pemeriksaan dilakukan Dinas Kesehatan ketika pendirian depot. Jika sudah memenuhi syarat, maka perusahaan bisa mendapat rekomendasi dari Dinas Kesehatan dan bisa mengurus SITU. Meskipun sudah berdiri dan beroperasi, Dinas Kesehatan terus melakukan pengawasan dan dilakukan setiap bulan sekali seperti yang dinyatakan dalam Perda Nomor 5/2005 tentang pemeriksaan kualitas air.³

Kualitas produk merupakan subbagian dari sistem produksi yang bertujuan memberikan keyakinan kepada produsen tentang produk yang ditawarkan adalah produk terpercaya. Kegiatan operasi dan produksi pada perusahaan terkadang sering menghadapi problem yang tergolong berat akibat risiko eksternal perusahaan sehingga kualitas produk berbenturan dengan konsep efisiensi. Pada upaya memaksimalkan keuntungan, ekonomi konvensional sangat mendewakan produktivitas dan efisiensi ketika memproduksi. Hal ini sering membuat mereka mengabaikan masalah-masalah eksternalitas, ataupun dampak merugikan akibat adanya proses produksi.⁴

³ Ratna Wati. P, *Mengukur Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pendidikan* , 2011. www. DEPDIKNAS. GO. ID, (17 Mei 2019)

⁴ Eka Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 122.

Tujuan keuntungan maksimum biasa menjadi alasan perusahaan air minum kemasan mengabaikan pengendalian kualitas dan lebih berfokus pada perencanaan dan pengendalian produk agar harga pokok produksi berada tetap pada titiknya. Tujuan tersebut tidak sesuai dengan etika bisnis yang diemban perusahaan sebagai produsen karena dapat merugikan konsumen dan lingkungan. PT Karunia Tirtamas Abadi merupakan perusahaan yang memproduksi air minum dalam kemasan. Sistem produksi yang diterapkannya bertujuan untuk mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan itu sendiri dalam menghasilkan produk yang tinggi artinya menjelaskan kemampuan PT Karunia Tirtamas Abadi dalam mengatur bagian produksi sehingga koordinasi terjadi diantara seluruh elemen.

Produk dari PT Karunia Tirtamas Abadi merupakan produk yang cukup terkenal di wilayah Kabupaten Bantaeng hingga Kota Makassar namun persaingan pasar yang tinggi membuat PT Karunia Tirtamas Abadi menerapkan beberapa metode untuk bertahan dalam menghadapinya. Harga produk yang ditawarkan lebih rendah dibanding dengan produk lain. Hal ini menjadi pertimbangan bagi pihak manajerial dalam merencanakan produksi agar efektif dan efisien sehingga lahir pertanyaan bagi masyarakat tentang cara yang digunakan PT Karunia Tirtamas Abadi memperoleh keuntungannya. Cara tersebut adalah sistem produksi yang diterapkan PT Karunia Abadi Tirtamas. Konsep yang diimplementasikan pada perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan tidak menaikkan harga jual yaitu efisiensi biaya produksi. Efisiensi menjadi masalah ketika ada rangkaian kegiatan dalam produksi yang tergolong haram seperti pada

proses filter karbon aktif. Proses ini menggunakan tumbuh-tumbuhan namun terkadang menggunakan tulang-menulang hewan.

PT Karunia Abadi Tirtamas sewajarnya memang telah memiliki sertifikasi produk halal. Namun problem lain yang muncul ialah kehadiran sistem jaminan halal oleh LPPOM MUI sebagai lembaga yang mewajibkan perusahaan untuk membuat kegiatan produksi dengan terdokumentasi sebagai sistem jaminan halal. Sistem ini menganalisis kegiatan operasi dan produksi perusahaan yang telah sesuai dengan konsep syariat dimana komponen-komponen tidak boleh mengandung unsur haram namun dipantau oleh internal perusahaan dan dilaporkan kepada LPPOM MUI. Pada penerapan sistem produksi perlu ditelaah berdasarkan hakikat etika bisnis yang merupakan analisis atas asumsi-asumsi bisnis, baik asumsi moral maupun asumsi pandangan dari sudut moral.⁵

Sistem jaminan halal menekankan pada meningkatkan mutu produksi dengan harga yang terjangkau serta memenuhi permintaan dan persyaratan konsumen. Sistem jaminan halal merupakan sebuah sistem yang mengelaborasi, menghubungkan, mengakomodasikan dan mengintegrasikan konsep-konsep syariat Islam khususnya terkait dengan halal haram, etika usaha dan manajemen keseluruhan dalam mentransformasi komponen, serta prosedur. Konsep efektifitas sebuah perusahaan adalah focus utama yang dianalisis oleh sistem jaminan halal. Hal tersebut dapat dilihat pada penilaian kehalalan dari segi organisasi.

⁵ Drs. O.P. Simorangkir, , *Etika : Bisnis, Jabatan, dan Perbankan*, (PT Asdi Mahasatya, 2001) h. 17.

Aspek kehalalan sistem organisasi meliputi pada *quality control*, *purchasing*, *research & development*, produksi dan pergudangan. Aspek ini sebenarnya tidak hanya menilai pada efektifitas namun juga pada efisiensi yang dapat tercapai oleh perusahaan dengan memegang teguh etika dalam berbisnis. Pentingnya keberadaan sistem jaminan halal pada sebuah perusahaan terutama perusahaan yang memproduksi makanan atau minuman sehingga berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengangkat judul **“Pandangan Ekonomi Islam terhadap sistem produksi Air Mineral PT Karunia Tirtamas Abadi Kabupaten Bantaeng”**.

B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif menggunakan fokus penelitian sebagai batasan-batasan dalam merumuskan masalah. Fokus penelitian bertujuan untuk menghindari kekeliruan terhadap objek penelitian dengan judul.

Fokus penelitian yang dibahas oleh peneliti yaitu;

- a. Besarnya pendapatan yang ingin dicapai oleh perusahaan menyebabkan pihak manajemen harus menerapkan konsep efektivitas dalam sistem produksinya tanpa memprioritaskan kemaslahatan.
- b. Konsep efisiensi yang diaplikasikan oleh manajemen perusahaan pada sistem produksinya merupakan langkah untuk meminimalisir biaya tanpa memperhatikan prinsip-prinsip produksi dalam Islam
- c. Analisa pada sistem produksi yang diterapkan PT Karunia Tirtamas Abadi dalam memperoleh keuntungan yang maksimal berdasarkan pandangan Islam.

2. Deskripsi Fokus

Penjelasan mengenai gambaran dari fokus penelitian untuk memberikan penjelasan lebih jauh agar pembahasan dari penelitian mengikuti pondasinya yaitu rumusan masalah. Gambaran tersebut adalah analisis dari penelitian yang akan dilaksanakan terhadap penelitian dengan judul pandangan ekonomi islam terhadap sistem produksi air mineral PT Karunia Tirtamas Abadi Kabupaten Bantaeng.

“Sistem produksi adalah sistem integral yang mempunyai komponen struktural dan fungsional.”⁶ Sistem produksi menggambarkan rangkaian aktifitas produksi dari bahan mentah menjadi barang atau produk yang melibatkan seluruh struktural organisasi. Pada PT Karunia Tirtamas Abadi Kabupaten Bantaeng menerapkan sistem produksi perlu digaris bawahi karena sistem produksi yang menjadi fokus penelitian ialah mekanisme dari sistem tersebut. Sistem produksi mempunyai tujuan memaksimalkan keuntungan melalui konsep efktivitas dan efisiensi sehingga produktivitas perusahaan meningkat. Sehingga, deskripsi fokus pada penelitian ini adalah gambaran dari sistem produksi yang diimplementasikan PT Karunia Tirtamas Abadi Kabupaten Bantaeng untuk mencapai efektifitas dan efisiensi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem produksi yang diterapkan PT Karunia Tirtamas Abadi dalam kegiatan produksinya ?
2. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap sistem produksi PT Karunia Tirtamas Abadi ?

⁶ Vincent Gaspersz, *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*, <https://books.google.co.id> (12 Juni 2019), h. 168.

D. Kajian Pustaka

Pada penelitian yang ditulis oleh Muhammad Al Faruq berjudul “Analisis Sistem Ekonomi Islam Pada Produksi Air Minum Kemasan Biofir di UD. Sumber Mubaroqah Sidoarjo” membahas tentang implementasi sistem ekonomi Islam pada proses produksi air minum kemasan Biofir di UD. Sumber Mubaroqah Sidoarjo ditinjau dari prinsip-prinsip produksi secara Islami. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa proses produksi air minum kemasan BIOFIR di UD. Sumber Mubarakah Sidoarjo telah cukup baik dan memenuhi ketentuan produksi secara Islam. Karena masih terdapat prinsip-prinsip produksi secara Islam dan nilai-nilai dasar maupun instrumental ekonomi Islam yang sudah dan belum mampu terimplementasikan dengan baik di UD. Sumber Mubarakah. Nilai tersebut ditunjukkan pada proses pengisian, para pegawai tidak mengikuti standar operasional yang diterapkan di perusahaan lain yang bergerak di bidang yang sama, seperti penggunaan sarung tangan, masker, penutup kepala, dan lainnya. Perintah dalam ajaran Islam yaitu mengharuskan manusia dalam kegiatan produksi untuk membuat barang yang halal dan juga baik (*tayyib*).

Riset kedua dilakukan oleh Rexky Sahry Rahmadi dengan judul “Analisis Efisiensi dan Produktivitas Perbankan Syariah Indonesia”. Penelitiannya menggambarkan tentang konsep yang diterapkan perbankan syariah untuk meminimalisir biaya operasionalnya hingga memperoleh nilai efisien dan cara yang dilakukan perbankan syariah untuk mengetahui produktivitasnya agar mencapai keuntungan maksimum. Hasil dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa perbankan syariah kurang efisien karena faktor biaya

operasional yang tidak menentu. Penambahan asset turut menjadi donator sehingga bank syariah tidak menjadi efisien dalam operasinya. Sedangkan pada tingkat produktivitas, bank syariah mampu meningkatkannya akibat pengaruh dari implementasi teknologi sehingga menaikkan pendapatan dari organisasi.

Tinjauan pustaka ketiga berasal dari penelitian Melinda Yasa yang berjudul “Analisis Produksi Air Minum di Tinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus PT Narmada Awet Muda Lombok Barat)”. Peneliti mempresentasikan alasan dari penelitiannya karena banyaknya perusahaan-perusahaan yang memaksimalkan keuntungannya tanpa menghiraukan konsumen sebagai pengguna barang atau produk. Sehingga praktik yang dilakukan pada kegiatan produksi terkadang mengurangi bahan atau kualitas dari produk tersebut. Hasil dari temuan peneliti dilaporkan dinyatakan bahwa proses produksi yang dilakukan PT Narmada Awet Muda tidak menyalahi aturan dan sudah sesuai prosedur sehingga dapat dikatakan bahwa etika bisnis dari perusahaan tersebut telah menerapkan unsur-unsur Islam yang mengajarkan kebaikan dalam setiap pekerjaan dan jangan merugikan orang lain atau alam lingkungan sebagai sumber kehidupan.

Dalam penelitian yang ditulis oleh Efrita Norman dan Idha Aisyah yang berjudul “Bisnis Online Di Era Revolusi Industri (Ditinjau Fiqih Muamalah)” dalam jurnal ini membahas bagaimana Jual Beli Online menurut tinjauan hukum islam serta sistem jual beli secara syariah. Dengan kesimpulan bahwa Jual beli online secara syariah juga harus diperhatikan supaya penjual dan pembeli terutarama sesama umat islam tidak dirugikan dan kedua belah pihak ridha satu sama lain juga tidak melanggar hukum fiqih muamalah dalam islam. Hukum Fiqih

Muamalah Islam mengemas jual beli online secara syariah yaitu memenuhi rukun dan syarat jual beli, akad salam, etika serta asas jual beli. Spesifikasi barang yang diperjualbelikan harus jelas dan dideskripsikan dengan jujur sekalipun terdapat kecacatan pada barang untuk menghindari gharar.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang hendak di capai dalam penulisan ini adalah :

- a. Untuk mengetahui sistem produksi yang diterapkan PT Karunia Tirtamas Abadi dalam kegiatan produksinya.
- b. Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam terhadap sistem produksi PT Karunia Tirtamas Abadi tidak terdapat zat haram pada komponennya dan kecurangan pada subsistemnya.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

- 1) Penelitian ini mampu menjadi panduan atau tuntunan ilmu bagi perusahaan dalam mencapai efisiensi dan efektifitas sehingga sistem produksi yang diterapkan memperoleh keuntungan yang berkah baginya.
- 2) Penelitian ini memberikan informasi baru atau menambahkan wawasan baru dalam memahami sistem produksi berdasarkan ajaran Islam bagi penulis dan khazanah perpustakaan.

b. Kegunaan praktis

- 1) Menjadi pemahaman bagi masyarakat bahwa Islam juga mengatur tentang beretika dalam kegiatan produksi dan operasional agar tidak merugikan masyarakat sebagai konsumen yang mengkonsumsi barang atau produk dari produsen.
- 2) Para pihak yang berkaitan langsung khususnya produsen mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan produksinya agar mutu dan kualitas produk tidak berkurang serta lingkungan atau sumberdaya alam yang menjadi harta dikelola tetap terjaga dari kerusakan akibat dari kegiatan produksi.

BAB II

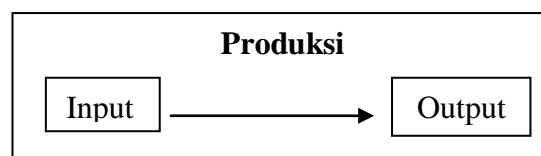
TINJAUAN TEORITIS

A. *Produksi*

1. **Pengertian Produksi**

Organisasi bisnis memiliki bagian produksi sebagai jantung operasi perusahaan dan memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap perusahaan. Pengaruh tersebut cukup besar karena mampu mempengaruhi peningkatan dan penurunan dari penjualan. Para pelaku usaha menjalankan bisnisnya dengan tujuan mencapai produktivitas yang berkelanjutan dari pada memperoleh keuntungan yang tinggi namun dalam waktu singkat. Keuntungan yang stabil dan berlanjut adalah kesuksesan dari kegiatan produksi perusahaan maka dibutuhkan perencanaan yang matang untuk mempertahankan aktifitas produksi dari perusahaan.

“Secara umum produksi diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang mentransformasi input menjadi output.”⁷ Pengertian tersebut merupakan pengertian produksi pada perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Pengertian tersebut hanya dimaksudkan sebagai kegiatan yang menghasilkan barang, baik barang jadi maupun setengah jadi pada kegiatan industri.



Sedangkan produksi memiliki pengertian yang lebih luas di era modern seperti ini karena improvement dari perkembangan ilmu. “Produksi adalah sesuatu

⁷ M. Fuad, dkk., *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 142.

yang dihasilkan oleh suatu perusahaan baik berbentuk barang (*goods*) maupun jasa (*services*) dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan”.⁸ Pengertian ini menjelaskan bahwa kegiatan produksi tidak hanya dilakukan oleh perusahaan manufaktur tetapi juga dilakukan oleh perusahaan yang menawarkan jasa. Setiap organisasi bisnis baik itu perusahaan yang menawarkan barang maupun jasa memiliki *demand* untuk memproduksi berkelanjutan sehingga perusahaan harus mampu bersaing di pasar. Tujuan dari kegiatan produksi adalah keuntungan yang mampu menjadi nilai tambah dari perusahaan. Keuntungan atau profit adalah “salah satu tujuan akhir dari kegiatan usaha perusahaan”.⁹ Ukuran keuntungan pada umumnya dinyatakan sebagai persentase dari perbandingan pendapatan dan biaya.

Secara umum, para pelaku usaha menetapkan target persentase keuntungannya sebelum produksi dilakukan. Pada prinsipnya penetapan besarnya keuntungan juga dipengaruhi oleh besarnya risiko dari kegiatan para pelaku usaha dimana risiko tersebut tidak nampak namun akan terbaca dari laporan keuangan dan laporan lainnya. Perencanaan ini terlihat pada perencanaan produksi perusahaan dimana perusahaan mengukur permintaan pasar dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan tersebut. Perencanaan adalah tanggungjawab besar yang akan dilaksanakan oleh bagian produksi dari perusahaan karena menempatkan setiap keputusan yang dibuat secara tepat

⁸ Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, (Jakarta Selatan: Mitra Wacana Media, 2014), h.203.

⁹ Iskandar Putong, *Teori Ekonomi Mikro: Konvensional dan Syariah*, <https://books.google.co.id/booksid>, (2 Juni 2019), h. 46.

sasaran. “Keputusan dari bagian produksi memiliki lima peranan penting yang utama, yaitu: proses, kapasitas, persediaan, tenaga kerja, mutu/ kualitas.”¹⁰

Besarnya peranan dari perencanaan produksi tidak lepas dari tujuan profit yang ingin diperoleh perusahaan. Keuntungan yang besar dapat diperoleh perusahaan dengan manajemen produksi yang baik. Pada kegiatan produksi terdapat biaya yang mempengaruhi keuntungan sehingga semakin besar biaya produksi maka akan semakin kecil keuntungan yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan pengertian produksi dan pemaparan tersebut diketahui bahwa produksi memiliki relasi terhadap keuntungan.

2. Fungsi Produksi

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi produksi terdiri atas empat unsur, yaitu: tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian kewirausahaan. Keempat golongan ini merupakan gambaran simpel yang diterapkan oleh beberapa pelaku usaha sehingga mudah untuk dipahami dan diimplementasikan di lapangan. “Kegiatan produksi yang memiliki fungsi melihat hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan.”¹¹

Fungsi produksi bertujuan untuk mencapai memaksimalkan keuntungan namun keuntungan maksimum bukanlah satu-satunya tujuan perusahaan. Keragaman perilaku dari para usahawan menjadi warna dalam kegiatan ekonomi, perbedaan tersebut terlihat pada beberapa perusahaan yang menekankan kepada volume penjualan sedangkan perusahaan lain lebih menekankan kepada usaha untuk mengabdikan kepentingan masyarakat dan kurang memperhatikan tujuan

¹⁰ Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, h.203.

¹¹ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 193

mencari keuntungan yang maksimum. Bagi beberapa pelaku usaha, keuntungan yang besar atau kecil merupakan perbedaan yang dapat diukur dengan angka namun menjaga posisi keuntungan tetap stabil merupakan hal yang sulit dilakukan. Peminimuman biaya produksi merupakan salah satu cara untuk memperoleh fungsi produktivitas tanpa mengurangi kualitas dari produk yang dihasilkan.

Pemahaman sederhana dari fungsi produksi yaitu untuk mengetahui kemampuan atau kapasitas dari perusahaan, termasuk faktor-faktor yang mampu memberi pengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Perwujudan kemampuan produksi yang baik adalah kemampuan dari organisasi untuk merencanakan tercapainya efektivitas dan efisiensi dari aktifitas perusahaan. Perwujudan itu mudah untuk dirumuskan namun pada praktiknya sangat rumit sehingga perlu metode-metode untuk meningkatkannya. Beberapa gambaran metode secara umum yang diterapkan pada perusahaan sebagai berikut:

1. Perbaikan produk dan proses
2. Perbaikan pekerjaan dan tugas
3. Metode pemotivasian pekerja
4. Perubahan organisasional¹²

Metode-metode tersebut diharapkan mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap tercapainya fungsi dari produksi perusahaan. Penerapan metode-metode tersebut karena masalah-masalah yang sering muncul saat proses produksi dan turut menghambat tujuan dari fungsinya sehingga dibutuhkan keputusan-keputusan untuk mengkoordinasi tiap-tiap item kegiatan.

¹² Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, h.208

Pembahasan lebih jauh tentang fungsi produksi untuk meramalkan permintaan masa datang, termasuk risiko persaingan, keuangan, alam, dan lainnya yang memberikan dampak buruk bagi kegiatan produksi perusahaan. Penerjemahan ramalan untuk memperoleh informasi mendetail tentang kapasitas fisik yang sebenarnya, mengembangkan alternative-alternatif yang ada agar tertutupnya kekurangan dari kapasitas yang terbatas, menganalisis lebih lanjut dan membandingkan penerapan metode-metode yang telah digunakan, mengidentifikasi dan membandingkan risiko-risiko dari alternative-alternatif yang akan diambil, serta memutuskan rencana yang akan dilakukan.

Menurut Hayes et, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kapasitas sehingga fungsi produksi tidak tercapai, yaitu:

5. Technology.
6. Resource constrains.
7. Capacity in mix dependent.
8. Capacity can sometime be stored.
9. Capacity depends on management policy.
10. Capacity is dynamic.
11. Capacity is location specific.
12. Capacity is affected by the degree of variability of demand and processing a time.¹³

Faktor-faktor tersebut sering dihadapi oleh perusahaan terkhususnya kapasitas yang bergantung pada kebijakan organisasi. Keputusan atau kebijakan mengenai rencana dalam hal ini tergolong tipe keputusan berjangka panjang, dan dalam arti yang luas meliputi penentuan rencana dari produk yang akan dihasilkan, rencana lokasi dan tata letak pabrik, rencana atas kegiatan pengadaan masukan yang diperlukan, rencana atas metode dan teknologi pengolahan,

¹³ Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, h.209

rencana atas organisasi perusahaan, dan rencana atas gambaran kegiatan yang lebih spesifik.

Keputusan atau kebijakan mengenai pelaksanaan operasi perusahaan. Kebijakan ini tergolong berjangka pendek, berkaitan dengan keputusan taktis, dan operasi. Di dalamnya terkait jadwal produksi, anggaran produksi, jadwal penyerahan masukan ke subsistem pengolahan, dan jadwal penyerahan keluaran ke pelanggan atau penyelesaian produk. Selain pada kebijakan perencanaan dan pelaksanaan, terdapat satu kebijakan yang berfungsi menjaga agar fungsi produktivitas tetap tercapai. Keputusan atau kebijakan tersebut merupakan perbaikan terus-menerus dari pelaksanaan operasi perusahaan. Karena bersifat berkelanjutan, maka kebijakan tersebut merupakan kegiatan rutin. Kegiatan yang terakup di dalamnya pada pokoknya meliputi perbaikan terus-menerus dari mutu keluaran, keefektifan dan keefisienan sistem, kapasitas dan kompetensi dari para pekerja, perawatan sarana kerja atau mesin, serta perbaikan terus-menerus atas metode penyelesaian atau pengerjaan produk.

3. Proses Produksi Air Minum Dalam Kemasan

Proses produksi merupakan kegiatan inti dari setiap perusahaan untuk merubah bentuk barang biasa menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Proses produksi tiap-tiap organisasi berbeda-beda tergantung pada jenis barang yang diproduksi. Proses produksi pada perusahaan air minum dalam kemasan memiliki beberapa proses pengolahan air sehingga dapat dikonsumsi.

Proses tersebut adalah tahapan yang secara umum dipersyaratkan oleh pemerintah sebagai aturan untuk menjaga kualitas produk dan melindungi

konsumen. Alur proses produksi AMDK dimulai dari water treatment. Prinsip dari pengolahan air ini adalah dengan filtrasi dan desinfeksi. Water treatment meliputi bak penampungan, klorinasi, sand filter, carbon filter, filter micron, Reverse Osmosis, injeksi ozon, tangki reaksi, tangki spiral dan gravity.¹⁴ Air yang menjadi bahan baku utama diambil dari sumber mata air kemudian dialirkan menuju sand filter untuk disaring partikelnya yang berukuran besar menggunakan pasir silika.

Kemudian air dialirkan menuju bak penampungan pertama untuk diendapkan dan klorinasi. Setelah proses pengendapan dialirkan menuju ke filter micron yang mempunyai fungsi untuk menyaring mikroorganisme yang masih ada dalam air. Selanjutnya, air dialirkan ke carbon filter untuk menghilangkan warna, rasa dan bau. Proses selanjutnya ialah tahap RO (Reverse Osmosis) yaitu proses dimana air dipisahkan dari mineralnya.

Proses selanjutnya adalah pencampuran dua jenis air yang dilakukan dengan mengalirkan kedua air kedalam static mixer I bertujuan untuk mencampur air artesis dan air sumber dan injeksi dengan ozon lalu masuk ke static mixer II untuk agar ozon tercampur sempurna. Apabila terjadi kelebihan volume air yang akan dialirkan ke tangki reaksi, maka setelah air dari static mixer I air langsung dialirkan menuju tangki spiral. Tangki spiral ini berfungsi sebagai tangki penampung air. Air yang ada dalam tangki spiral ini belum diinjeksikan ozon. Setelah air steril, air masuk ke tangki gravity untuk menampung air sebelum dialirkan ke bagian produksi AMDK dan sebagian masuk ke tangki cucian untuk

¹⁴ Hakiki Pratiwi, *Sanitasi Dan Higenis Pada Proses AMDK*, (Semarang : Laporan, 2013) h. 11.

mencuci botol sebelum diisi. Setelah proses water treatment selesai, air tersebut dialirkan ke ruang filling untuk dikemas ke dalam cup plastic dan botol.¹⁵

B. Sistem Produksi

“Sistem produksi adalah sistem yang memiliki rangkaian dari beberapa elemen yang saling berhubungan atau structural dan saling menunjang atau fungsional.”¹⁶ Sistem produksi menjelaskan transformasi bahan menjadi barang dengan aktifitas yang dilakukan oleh seluruh unsur dalam perusahaan. Unsur-unsur tersebut saling berelasi satu sama lain untuk tujuan menghasilkan barang yang berkualitas sehingga dapat dijual dipasar dengan harga yang kompetitif. Sistem produksi memiliki aktifitas yang cukup panjang sehingga menelan biaya yang juga tergolong banyak.

Sistem produksi dapat dideskripsikan dengan gambaran yang cukup simple namun pada praktiknya di organisasi-organisasi, sistem produksi menerapkan cara yang berbeda-beda. Langkah yang berbeda-beda ini memiliki konsep yang sama yaitu efektivitas dan efisiensi dari kegiatan produksi. Efektivitas dan efisiensi merupakan alat untuk mengukur kesuksesan sebuah organisasi bisnis yang berkelanjutan dan alat ini ialah rasio yang biasa disebut sebagai produktivitas dalam kegiatan produksi.

Efektivitas dan efisiensi dalam sistem produksi dapat diperoleh melalui *good management* dari perusahaan yang kegiatannya terdiri dari perencanaan dan pengendalian produksi, pengendalian kualitas, perawatan fasilitas produksi, penentuan standart operasi, penentuan fasilitas produksi, dan penentuan harga

¹⁵ Hakiki Pratiwi, *Sanitasi Dan Higenis Pada Proses AMDK*, h. 13.

¹⁶ Vincent Gaspersz, *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*, <https://books.google.co.id> (12 Juni 2019), h. 5.

produksi. Metode yang diterapkan pada sistem produksi berbeda-beda karena kegiatan perusahaan tergantung pada jenisnya yang menawarkan barang atau jasa. Organisasi bisnis yang bergerak dibidang manufaktur menawarkan barang kepada konsumen dengan sistem produksi yang memiliki keragaman lebih kompleks salah satunya yaitu sistem produksi yang berkelanjutan.

Komponen-komponen input pada sistem produksi terdiri dari tenaga kerja, modal, material, energy, tanah, informasi, manajerial. Komponen tersebut diproses dan ditransformasi menjadi produk yang berupa barang atau jasa.¹⁷ Kapasitas perusahaan dalam mengkordinir dan mengelolah bahan-bahannya sehingga menghasilkan produk dapat diukur dengan perbandingan efektivitas terhadap efisiensi. Pada sistem produksi di perusahaan-perusahaan diterapkan produktivitas untuk menekankan pada aspek ekonomis sehingga kegiatan produksi mampu memberikan efisiensi biaya. Selain itu, terdapat pula aspek non ekonomis pada sistem produksi dalam produktivitas, seperti manajemen dan organisasi, kualitas kerja, keselamatan kerja, motivasi, dan lain sebagainya yang berperan dalam menggerakkan, mendorong dan mengkoordinasikan para individu atau kelompok individu lainnya yang terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan pada setiap unit ekonomi untuk bekerja lebih efektif.

Aspek ekonomis dan non ekonomis pada sistem produksi saling mendukung meskipun pada beberapa organisasi khususnya instansi bank atau pembiayaan, kedua aspek tersebut bersebrangan. Konsep efisiensi dan efektivitas pada lembaga keuangan bisa dikatakan tidak saling mendukung karena

¹⁷ Vincent Gaspersz, *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*, <https://books.google.co.id> (12 Juni 2019), h. 6.

manajemen pemasaran mengeluarkan biaya yang terbilang besar untuk mengefektifkan uang yang mengalir masuk dan hal ini menjadi nilai negatif dari efisiensinya.

1. Subsistem Produksi

Sistem Produksi pada sebuah organisasi bisnis memegang peran penting dalam usaha mengembangkan dan memajukan suatu organisasi. Bagian produksi adalah salah satu fungsi manajemen yang menentukan penciptaan produk serta turut mempengaruhi peningkatan dan penurunan penjualan. Sistem produksi memaparkan beberapa subsistem, antara lain :

1. Perencanaan dan pengendalian produksi
 2. Pengendalian kualitas
 3. Perawatan fasilitas produksi
 4. Penentuan standar – standar operasi
 5. Penentuan fasilitas produk
 6. Penentuan harga pokok produksi¹⁸
1. Perencanaan dan pengendalian produksi

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaian.¹⁹ Aktivitas perencanaan dan pengendalian produksi merupakan metode yang diterapkan untuk mencapai efektifitas dan efisien. Langkah-langkah yang dilaksanakan yaitu ; peramalan jumlah *demand*, perencanaan *inventory*, perencanaan kemampuan organisasi seperti menyusun rencana agregat, tenaga kerja, mesin, fasilitas untuk penyesuaian permintaan dengan kapasitas, membuat jadwal induk produksi yang merupakan rencana terperinci mengenai "apa dan berapa unit" yang harus diproduksi dalam satu

¹⁸ Pamuji, *Pengukuran Produktivitas Pekerja Sebagai Dasar Perhitungan Upah Kerja Pada Anggaran Biaya*, (Medan: Skripsi Universitas Sumatera Uatara, 2008), h. 32.

¹⁹ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (cet. 9, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 42.

periode tertentu untuk setiap item produksi, perencanaan pembelian atau pengadaan, penjadwalan pada mesin dan fasilitas produksi, monitoring aktifitas produksi, dan pelaporan serta pendataan.

Rencana kerja dan rencana lapangan pada kegiatan produksi besar berlaku juga bagi produksi berskala kecil, dengan catatan harus dilakukan identifikasi sifat, kondisi, dan kendala yang melekat pada produksi berskala kecil guna menentukan aspek pengelolaan yang perlu mendapat penekanan atau penyesuaian.²⁰ Sebagai contoh, misalnya mengenai arus kerja horizontal, baik aktifitas produksi berskala kecil maupun besar, kedua-duanya memerlukan terciptanya komunikasi dan arus kerja horizontal dengan mekanisme sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengelolaannya berjalan dengan lancar.

2. Pengendalian kualitas

Pengendalian dilakukan setiap perusahaan untuk mengontrol produk yang dihasilkan agar sesuai dengan ketentuan atau standar yang dibuat. Pengendalian kualitas bertujuan untuk memperkecil risiko yang terjadi akibat hilangnya *trust* dari konsumen. Manajerial dari perusahaan selalu melaksanakan pengendalian kualitas saat proses produksi berlangsung untuk menghindari kegiatan terus berlanjut pada barang yang tidak memiliki kualitas baik sehingga perusahaan menanggung biaya tambahan akibat *failed product*.

Pengendalian kualitas dapat mengukur atau membandingkan aktifitas produksi telah sesuai dengan rancangan produksi. Selain itu, pengendalian kualitas dapat mengukur efektifitas perusahaan pada produknya.

²⁰Imam Soeharto, *Manajemen Proyek*, (Edisi Kedua, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2001), h. 475.

3. Perawatan fasilitas produksi

Kegiatan perawatan fasilitas produksi sering dilaksanakan oleh perusahaan baik itu perusahaan besar maupun kecil. Hal ini bertujuan untuk menjaga nilai ekonomis dari fasilitas tersebut atau tingkat penyusutan yang tinggi. Perawatan atau pemeliharaan fasilitas dapat memberikan dampak positif pada aktifitas produksi karena dapat menjaga kapasitas produksi dari mesin-mesin yang terus beroperasi. Perawatan fasilitas produksi juga memiliki maksud untuk memperkecil risiko akibat peralatan yang rusak sehingga kegiatan produksi tertunda sedangkan perusahaan harus tetap membayar upah pekerja dan kerugian dari biaya yang tetap jalan meskipun perusahaan tidak memproduksi. Perawatan atau pemeliharaan fasilitas produksi bertujuan menjaga efektifitas peralatan terutama mesin-mesin yang terus bekerja.

4. Penentuan standar-standar operasi

Standar operasi pada perusahaan sangat membantu manajerial untuk menentukan langkah-langkah yang baik dalam mencapai efektifitas produksi dan efisiensi biaya. Manfaat standar operasi yaitu ; penggunaan bahan baku yang dapat terkontrol yang ada dalam persediaan dan aktifitas produksi telah lebih mudah karena tidak dibutuhkan perubahan ukuran atau sifat dari barang pada setiap kali perusahaan akan memproduksi. Standar operasi juga dapat membantu manajerial untuk menghitung biaya yang akan dikeluarkan pada setiap kali beroperasi. Efisiensi menjadi kunci dalam standar-standar operasi karena perhitungan jumlah biaya yang telah ditentukan, misalnya jumlah pekerja dari setiap barang yang diproduksi, kebutuhan staf, perkiraan biaya dan waktu sebelum

produksi dilaksanakan sehingga membantu manajemen mengambil beragam keputusan dari perkiraan biaya hingga ke keputusan untuk membuat sendiri atau membeli, jumlah kru dan keseimbangan pekerjaan sehingga tiap-tiap item pekerjaan ada yang bertanggungjawab, dan standar yang berfungsi untuk mengetahui langkah-langkah perusahaan dalam mencapai efisiensi.

5. Penentuan fasilitas produk

Penentuan fasilitas produk adalah suatu kegiatan penataan fasilitas baik pembantu yang bersifat temporal maupun utama yang berfungsi sebagai sarana untuk pelaksanaan produksi. Fasilitas yang sifatnya temporal adalah fasilitas yang dapat dibongkar sehingga pemilihan jenis bahan disesuaikan dengan keadaan dan kondisi lokasi. Tujuan penentuan fasilitas produk adalah mengatur letak fasilitas pembantu sedemikian rupa sehingga pelaksanaan produksi dapat berjalan dengan efisien, lancar, aman dan sesuai rencana kerja yang disusun. Beberapa yang harus dipertimbangkan sebelum pelaksanaan konstruksi memulai pekerjaannya adalah:

1. Pertimbangan umum
2. Pertimbangan jalan masuk
3. Pertimbangan penyimpanan bahan
4. Pertimbangan akomodasi
5. Pertimbangan fasilitas sementara
6. Pertimbangan peralatan
7. Pagar lokasi
8. Kesehatan dan keselamatan kerja²¹

Jenis dan macam fasilitas tergantung dari jumlah pekerjaan atau durasi waktu pelaksanaan pekerjaan. Demikian pula jenis/macam dan ukuran dari fasilitas yang akan dilaksanakan ikut menentukan jenis/macam dan ukuran fasilitas

²¹Wulvram I. Ervianto, *Manajemen Proyek Konstruksi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), h. 155.

pembantu, termasuk jumlah dari bangunan pembantu. Jenis bangunan pembantu misalnya kantor, gudang, bengkel kerja, laboratorium lapangan, pos keamanan, pagar keliling dan lain sebagainya.

6. Penentuan harga pokok produksi

Harga adalah nilai barang yang ditentukan atau dirupiakan dengan uang atau jumlah uang atau alat ukur lain yang senilai, yang harus dibayarkan untuk produk barang atau jasa, pada waktu tertentu dan dipasar tertentu.²² Harga pokok produksi merupakan nilai dari semua biaya yang telah dikeluarkan perusahaan saat proses produksi baik biaya langsung maupun tidak langsung sehingga produk dapat terjual dipasar. Harga pokok produksi ditentukan terlebih dahulu sebelum penentuan harga jual dari barang/jasa yang akan ditawarkan dipasar. Penentuan harga pokok produksi dapat memberikan informasi kepada perusahaan bahwa aktifitas yang dilakukan perusahaan telah efektif dan efisien atau sebaliknya.

Pada umumnya, perusahaan menerapkan tiga komponen dalam menentukan harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead. Ketiga komponen tersebut menjadi *patron control* bagi pihak manajerial agar *income* yang diperoleh perusahaan tidak jatuh pada titik kerugian.

2. Tujuan Sistem Produksi

Ketika sebuah organisasi mendapat tekanan untuk memiliki produksi yang berlanjut, maka perusahaan harus memiliki kemampuan untuk bersaing dipasar, jika tidak maka perusahaan dianggap tidak mencapai nilai-nilai ekonomis dari kegiatan produksi. Nilai-nilai ekonomis merupakan cara dari perusahaan

²²Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), h. 133.

memperoleh keuntungan yang dicapai jika nilai pendapatan lebih besar dari nilai biaya produksi.

Pada perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur sering menerapkan *Total Quality Management* pada sistem produksinya agar produktivitas mampu meningkat. Tujuan dari *Total Quality Management* ini untuk mengimplementasikan cara bertindak, operasi, kontrol, dan menangani perusahaan agar para konsumen merasa puas atas produk yang didapatkan. Selain dari kepuasan atas produk, *Total Quality Management* juga memberikan servis terbaik kepada konsumen sehingga konsumen merasa kebutuhannya terpenuhi dan memberikan nilai tambah kepada kualitas perusahaan dan berdampak pada meningkatnya produktivitas dari organisasi tersebut. Beberapa perusahaan besar lebih memilih konsep dari *Total Quality Management* ketimbang mengimplementasikan *meminimumkan biaya*.

Meminimumkan biaya produksi yang mana biaya tersebut merupakan biaya produksi eksplisit maka akan berdampak pada berkurangnya kualitas dari produk, seperti pengurangan bahan-bahan tertentu yang dianggap tidak terlalu berguna bagi barang tersebut. Konsep ini memiliki tujuan memaksimalkan keuntungan dengan mengurangi kualitas produk sehingga produktivitas dapat meningkat.

Pencapaian efektivitas dan efisiensi yang maksimal juga menerapkan beberapa teknik sehingga kualitas dari barang tersebut menjadi baik maka membutuhkan perencanaan kegiatan produksi dan operasi yang baik. Sebelum pelaksanaan kegiatan produksi dan operasi dimulai, organisasi menyusun rencana

kerja waktu kegiatan yang disesuaikan dengan metode perusahaan yang akan digunakan. Pihak manajerial akan melakukan kegiatan pendataan lokasi produksi guna mendapatkan informasi detail untuk keperluan penyusunan rencana kerja. Informasi tersebut berupa: keadaan lokasi, kemampuan tenaga kerja, pengadaan alat dan bahan, gambaran kegiatan, dan kelanjutan dari kegiatan produksi dan operasi. Informasi tersebut dilakukan untuk memperkirakan hambatan yang mungkin timbul selama pelaksanaan kegiatan dan menghitung biaya yang akan digunakan agar peningkatan dari pengukuran produktivitas nampak secara jelas.

“Efektivitas adalah pengukuran kinerja yang melihat pada segi pengerjaan sesuai dengan waktu (*time*) yang direncanakan, bahkan lebih baik jika mampu dikerjakan lebih cepat dari waktu yang direncanakan.”²³ Efektivitas bergantung pada manajerial mampu menghandel kegiatan perusahaan. Efektivitas merupakan hubungan kuat antara waktu dan aktivitas bisnis. Hal ini berarti pihak manajemen perusahaan ditekan oleh waktu untuk merencanakan, mengambil keputusan dan melaksanakan tindakan-tindakan dalam aktivitas bisnis.

Pemaparan dari efektivitas dapat dilihat implementasinya pada *hukum hasil lebih yang semakin berkurang*. Hukum tersebut menjelaskan sifat pokok dari hubungan di antara tingkat produksi dari tenaga kerja yang digunakan untuk mewujudkan produksi tersebut.”hukum hasil lebih yang semakin berkurang menyatakan bahwa apabila faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya (tenaga kerja) terus menerus ditambah sebanyak satu unit, pada mulanya produksi total

²³ Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, h.210.

akan semakin banyak dan akhirnya mencapai nilai negatif.”²⁴ Hukum ini merupakan konsep sederhana yang menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut sehingga tercapai efisiensi, fleksibilitas dan keunggulan dalam konsep efektivitas.

Analisa efektivitas pada konsep tersebut ialah faktor-faktor produksi lainnya tetap jumlahnya dan tidak mengalami perubahan berarti. Konsep efektivitas merupakan cara yang digunakan organisasi untuk memilih sarana yang akan digunakan untuk mencapai hasil yang baik. Kegiatan produksi yang efektif merupakan aktifitas yang memiliki ukuran-ukuran spesifik tertentu dan telah ditetapkan oleh manajemen organisasi atau bahkan dibuatnya peraturan oleh pemerintah.

Kegiatan produksi yang semakin kompleks mewajibkan perusahaan untuk memiliki kualitas dalam aktifitasnya. Kualitas tersebut ditunjukkan melalui sertifikat yang sesuai standar ISO dan sejenisnya. Indonesia memiliki aturan mutu yang dikenal dengan nama SNI (Standart Nasional Indonesia), atau yang lebih dikenal dengan ISO 9000. “Mutu merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan mampu memberikan kepuasan yang maksimal kepada para penggunanya.”²⁵

Standarisasi organisasi menekan para pengusaha untuk menjaga lingkungan dari pencemaran akibat dari kegiatan produksi perusahaan. Dinegara berkembang standarisasi dan mutu jarang menjadi prioritas karena para pelaku

²⁴ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, h. 196

²⁵ Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, h. 207

usaha menghindari mengeluarkan biaya tambahan untuk aktifitas tersebut. Hubungan standarisasi dengan efektivitas merupakan relasi yang mampu memakan waktu bagi perusahaan sehingga efektivitas turut berkurang.

Perusahaan-perusahaan “barang mode”, seperti pakaian tidak menstandarisasi secara ketat barang-barangnya, karena orang-orang menginginkan “sesuatu yang berbeda”. Mereka hanya melakukan standarisasi ukuran yang memang perlu konsisten. Sehingga perlu dilihat pada sudut pandang social ada bahaya potensial dalam standarisasi.²⁶

Perusahaan-perusahaan memperoleh efektivitas juga melalui standarisasi, seperti standarisasi disain fasilitas dan layout. Konsep efektivitas berpedoman pada bagaimana perusahaan mampu beroperasi tanpa kehilangan waktu. Standarisasi yang menetapkan letak dari fasilitas-fasilitas operasi untuk melindungi kegiatan manufacturing dan pelayanan operasi. Standarisasi untuk mendisain layout bertujuan untuk memungkinkan perpindahan yang ekonomis dari orang-orang dan bahan-bahan dalam berbagai proses dan operasi perusahaan.

Efektivitas juga diterapkan pada manajemen persediaan dari perusahaan. “Istilah persediaan atau *inventory* adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu sumber daya-sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan.”²⁷ Persediaan menjadi sangat penting karena mempengaruhi efektivitas dan efisiensi perusahaan. Konsepnya adalah ketika persediaan terlalu banyak maka akan memakan biaya penyimpanan

²⁶ T. Handi Handoko, M.B.A., Ph.d., *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, h. 3.

²⁷ T. Handi Handoko, M.B.A., Ph.d., *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, h. 333.

dan sebagainya sedangkan jika persediaan kurang maka akan memakan waktu untuk proses pengadaannya dan waktu dari kegiatan produksi.

Efektivitas sangat penting karena menekankan pada *Time Schedule* yang harus matang. “Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaian.”²⁸ Ketika aktivitas dari perusahaan berjalan sesuai dengan waktu dan perencanaannya maka manajemen telah mampu mencapai efektivitas dari organisasi. Bagi manajerial kehilangan waktu merupakan kerugian bagi perusahaan sehingga efektivitas tidak tercapai. Kerugian waktu yang sering terjadi diperusahaan ialah kerugian yang digunakan untuk beberapa jam kegiatan yang mendukung proses produksi tetapi tidak termasuk proses produksi. Misalnya, rapat, instruksi, pekerjaan persiapan dan pembersihan, kegiatan tersebut merupakan bagian dari produksi namun menghilangkan waktu dari produksi dan jika kegiatan tersebut terlalu banyak maka efektivitas dapat berkurang.

“Efisiensi adalah pengukuran kinerja yang melihat dari segi pengerjaan sesuai dengan jumlah biaya (cost) yang dikeluarkan, bahkan akan lebih baik jika bias dilakukan penghematan secara lebih intensif.”²⁹ Praktik konsep efisiensi pada kegiatan produksi banyak diartikan berarti meminimumkan biaya. Aspek ini untuk menentukan komposisi faktor produksi yang akan meminimumkan biaya produksi sehingga keuntungan maksimum dapat tercapai. Fareel MJ menyatakan bahwa efisien perusahaan terdiri dari dua komponen, yaitu:

²⁸ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (cet. 9, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 42.

²⁹ Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, h.210.

1. Efisiensi teknis yang mencerminkan kemampuan untuk memproduksi output semaksimal mungkin dari input yang ada, efisien teknis bukan berarti efisien harga atau alokatif.
2. Efisiensi alokatif merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk menggunakan input dalam proporsi yang optimal dan memasukkan perhitungan biaya.³⁰

Efisiensi alokatif merupakan penerapan secara umum di perusahaan-perusahaan. Praktiknya dapat dilihat pada perancangan produksi dari perusahaan dimana suatu rencana menspesifikasikan rangkaian kegiatan mengenai proses produksi dan peralatan yang akan digunakan namun akan mengurangi penggunaan item-item yang dianggap mengurangi biaya namun tidak mengurangi kualitas dari produk tersebut.

Banyak konsumen yang menilai penerapan efisiensi akan merugikan mereka karena keuntungan yang diinginkan produsen diperoleh melalui meminimalisir biaya produksi yang bias saja berdampak pada penurunan kualitas produk. Statmen tersebut dapat dipatahkan dengan mudah oleh hukum permintaan dipasar, jika dilihat relistis, produsen selalu berusaha menawarkan barang yang menjadi permintaan pasar. Era kemajuan industri mengakibatkan banyaknya produk yang ditawarkan sehingga produsen untuk mengambil langkah efisiensi yang merugikan karena akan sulit memperoleh konsumen. Langkah efisiensi justru menjadikan produk menjadi berbagai macam dengan harga yang ditawarkan tidak jauh dari harga biaya produksi barang tersebut.

Perancangan produksi dapat menjadi konsep efisiensi dalam praktik produksi. Tujuan pembuatan perancangan produksi adalah mengatur susunan-

³⁰ Rezky Syahri Rakhamadi, *Analisis Produktivitas dan Perbankan Indonesia, Skripsi*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2010), h. 30.

susunan aktifitas sedemikian rupa sehingga pelaksanaan pekerjaan dapat berjalan dengan efisien, lancar, aman dan sesuai rencana kerja yang disusun. Perancangan merupakan bagian terpenting untuk mencapai keberhasilan kegiatan produksi.

Pengaruh perancangan terhadap organisasi akan berdampak pada pendapatan efektif dan biaya yang efisien. Hal ini dikuatkan dengan berbagai kejadian dalam kegiatan produksi dari perusahaan manufaktur yang mengalami perancangan yang baik sehingga mampu menghemat biaya produksi, sedangkan perencanaan yang kurang baik dapat menimbulkan kebocoran anggaran.

C. Produksi dalam Islam

Kata Muamalat yang kata tunggalnya muamalah yang berakar pada kata amala secara arti kata mengandung arti saling berbuat atau berbuat secara timbal balik, lebih sederhana berarti hubungan antara orang dengan orang.³¹ Muamalah merupakan aturan yang diciptakan oleh Allah SWT untuk menjaga hubungan antara sesama manusia didunia. Praktik muamalah meliputi banyak hal, mulai dari aturan tentang harta, acara, perkawinan, perdagangan, dan lainnya. Praktik muamalah sangat luas sehingga implementasinya pada bidang ekonomi seolah tidak memiliki batasan karena penerapannya hampir mencakup seluruh kegiatan ekonomi.

Pada pemaparan ilmu fiqh, muamalah menjadi kajian yang cukup luas karena pandangan beberapa ahli yang menilai beberapa aturan merupakan bagian dari fiqh muamalah. Al-Fikri menyatakan bahwa muamalah dibagi dua bagian sebagai berikut:

³¹ Dr. H. Abdul Rahman Ghazaly, M.A., dkk., *Fiqh Muamalat*, (Jakarta : Kencana Perdana Meida Gorup, 2012), h. 3.

- a. Al – Muamalah al – Madiyah, yaitu muamalah yang mengkaji objeknya, sehingga sebagian ulama berpendapat bahwa muamalah al – madiyah ialah muamalah bersifat kebendaan karena objeknya fiqh muamalah adalah benda halal, haram, dan syubhat untuk diperjualbelikan, benda-benda yang memudaratkan, dan mendatangkan kemaslahatan bagi manusia, serta segi-segi yang lainnya.
- b. Al – Muamalah al – Adabiyah, yaitu muamalah yang ditinjau dari segi cara tukar menukar benda yang bersumber dari pancaindra manusia, yang unsur penegaknya adalah hak-hak dan kewajiban-kewajiban, misalnya jujur, hasud, dengki, dan dendam.³²

Penjelasan tentang muamalah mampu mencakup bagaimana para pelaku usaha memulai bisnisnya, seperti modal yang diperolehnya, cara melakukan produksi yang bahan-bahanya berasal dari sumber daya alam sehingga pada prosesnya juga ada aturan mengikat yang berasal dari ajaran islam, tahap penjualan di pasar, dan aktifitas lainnya yang berada pada ruang lingkup kegiatan ekonomi. Kegiatan jual-beli pada fiqh muamalah telah jelas pembahasannya karena banyak ahli dan ulama yang telah memaparkannya dalam buku, penelitian dan lainnya. Gambaran tentang kegiatan produksi dan operasi pada perusahaan juga tersirat didalam fiqh muamalah, bahkan aturan yang dipaparkan dalam fiqh muamalah menekankan kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan oleh para pelaku usaha untuk tidak hanya mengambil manfaat dari alam namun turut menjaganya serta cara menangani perusahaan dengan tetap menjaga hubungan

³² Dr. H. Abdul Rahman Ghazaly, M.A., dkk., *Fiqh Muamalat*, h. 5.

antara sesama manusia. Islam mengajarkan kegiatan produksi dimana produk atau barang yang dihasilkan halal. Dalam bahasa Arab, arti produksi adalah “*al-intaj*” yang merupakan akar dari kata “*nataja*”, yang berarti mewujudkan atau mengadakan sesuatu, atau pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan penggabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas.³³

Produksi dalam islam menjelaskan bahwa manusia hanya mampu membuat kombinasi-kombinasi baru atau mengembangkan formulasi dari unsur-unsur lama yang tersedia yaitu alam. Pada ekonomi islam, kata "produksi " merupakan salah satu kata kunci utama yang melahirkan konsep dan gagasan dimana produksi menekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai kegiatan ekonomi dalam muamalah adalah untuk kemaslahatan individu (self interest) dan kemaslahatan masyarakat (sosial interest) secara berimbang. penjelasan ini untuk mewujudkan kemaslahatan individu dan masyarakat, sistem ekonomi islam menyediakan beberapa landasan teoritis yaitu, keadilan ekonomi, jaminan sosial, pemanfaatan sumber-sumber daya ekonomi produktif dan efisien.

Islam memaparkan beberapa faktor produksi sebagai panduan bagi produsen untuk memahami bahan dan apa saja yang dapat diolah dalam syariat Islam. “Faktor produksi ini terdiri atas tanah, tenaga kerja dan modal.”³⁴ Tanah yang merupakan sumber kehidupan seluruh makhluk hidup dimuka bumi menjadi bagian yang paling mempengaruhi aktifitas produksi. Tanah dalam muamalah

³³ Rustam Efendi, *Produksi dalam Islam* (Yogyakarta: Megistra Insania Press, 2003), h. 11

³⁴ M. Abdul Mannan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), 55.

tidak hanya berarti tanah melainkan segala sesuatu yang ada didalamnya atau seluruh unsur-unsur yang terdapat didalam tanah dan dapat diolah menjadi barang mentah maupun barang jadi.

Perusahaan yang bergerak dibidang industri merupakan organisasi yang sangat bergantung pada tanah untuk diambil manfaatnya. Perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan biji-bijian besi, emas, perak, batu bara dan lainnya adalah produsen yang bergantung sepenuhnya kepada tanah. Regulasi yang tertera dalam Islam melarang produsen mengambil material yang mengandung unsur keharaman dari tanah ataupun mengambil material kemudian memproduksi barang yang mengandung unsur keharaman, menzalimi orang lain, dan merusak ekosistem makhluk hidup. Dampak yang paling sering terjadi dari pemanfaatan tanah sebagai bahan baku ialah dampak lingkungan hidup yang selalu menjadi problem didunia internasional.

D. Prinsip-prinsip Produksi dalam Islam

Muamalah yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist memaparkan kegiatan produksi untuk menebar kemaslahatan bagi seluruh ummat manusia. Tujuan tersebut terletak pada terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan hidup manusia, Allah telah menganugerahkan banyak sumber daya yang produktif dan harus dikelola demi terciptanya perekonomian baik. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam kegiatan produksi yaitu:

1. Prinsip tauhid, memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi. Tugas manusia di muka bumi sebagai khalifah Allah adalah memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya. Allah menciptakan

bumi dan langit berserta segala apa yang ada di antara keduanya karena sifat Rahmān dan Rahīm-Nya kepada manusia. Karenanya sifat tersebut juga harus melandasi aktivitas manusia dalam pemanfaatan bumi dan langit dan segala isinya.

2. Prinsip kebajikan, mencegah kerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian dan ketersediaan sumber daya alam. Dalam berinovasi dan bereksperimen, pada prinsipnya agama Islam menyukai kemudahan, menghindari mudarat dan memaksimalkan manfaat. Dalam Islam tidak terdapat ajaran yang memerintahkan membiarkan segala urusan berjalan dalam kesulitannya, karena pasrah kepada keberuntungan atau kesialan, karena berdalih dengan ketetapan-Nya, sebagaimana keyakinan yang terdapat di dalam agama-agama selain Islam. Seseungguhnya Islam mengingkari itu semua dan menyuruh bekerja dan berbuat, bersikap hati-hati dalam melaksanakannya. Tawakal dan sabar adalah konsep penyerahan hasil kepada Allah SWT. Sebagai pemilik hak prerogatif yang menentukan segala sesuatu setelah segala usaha dipenuhi dengan optimal.
3. Prinsip keadilan, produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang harus dipenuhi harus berdasarkan prioritas yang ditetapkan agama, yakni terkait dengan kebutuhan untuk tegaknya akidah/agama, terpeliharanya nyawa, akal dan keturunan/kehormatan, serta untuk kemakmuran material.

Teknik produksi diserahkan kepada keinginan dan kemampuan manusia.

Nabi pernah bersabda: “Kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian”.

4. Prinsip tanggungjawab, meningkatkan kualitas sumberdaya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik. Kualitas spiritual terkait dengan kesadaran rohaniannya, kualitas mental terkait dengan etos kerja, intelektual, kreatifitasnya, serta fisik mencakup kekuatan fisik, kesehatan, efisiensi, dan sebagainya. Menurut Islam, kualitas rohani individu mewarnai kekuatan-kekuatan lainnya, sehingga membina kekuatan rohani menjadi unsur penting dalam produksi Islami. Islam selalu mendorong kemajuan di bidang produksi. Menurut Yusuf Qardhawi, Islam membuka lebar penggunaan metode ilmiah yang didasarkan pada penelitian, eksperimen, dan perhitungan. Akan tetapi Islam tidak membenarkan pemenuhan terhadap hasil karya ilmu pengetahuan dalam arti melepaskan dirinya dari al-Qur'an dan Hadits.³⁵

Beberapa prinsip tersebut perlu diperhatikan terutama larangan memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang tercela karena bertentangan dengan syari'ah (haram). Prinsip dalam muamalah menekankan produsen tidak boleh memproduksi semua jenis barang. Islam dengan tegas mengklasifikasikan barang-barang atau komoditas kedalam dua kategori. Pertama, barang yang disebutkan Al-Quran tyayyibat yaitu barang-barang yang secara hukum halal dikonsumsi dan diproduksi, kedua khabaits yaitu barang-barang yang secara hukum haram dikonsumsi dan diproduksi.

³⁵ Misbahul Ali, *Jurnal Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam*, (Situbondo: Fakultas Syariah IAI, 2013), h. 10.

Muamalah juga melarang kegiatan produksi yang mengarah kepada kezaliman, seperti riba dimana kezaliman menjadi illat hukum bagi haramnya riba, dan riba berdampak negatif bagi perekonomian umat. Selain itu, dalam Islam dipaparkan bentuk penimbunan (ikhtikar) terhadap barang-barang kebutuhan bagi masyarakat, adalah dilarang sebagai perlindungan syari'ah terhadap konsumen dari masyarakat. Penimbunan mampu mengurangi tingkat produksi untuk menguasai pasar, akan berdampak buruk bagi konsumen dan masyarakat karena berkurangnya suplai dan melonjaknya harga barang. Hal ini sama dengan kezaliman yang dikutuk Allah SWT.

Manusia memiliki keunggulan dibandingkan makhluk lain ditunjuk sebagai wakil (khalifah) di bumi bertugas menciptakan kehidupan dengan memanfaatkan sumber-sumber daya yang dalam perspektif ekonomi Islam diuraikan sebagai: pertama, setiap manusia adalah produsen, untuk menghasilkan barang-barang dan jasa yang dalam prosesnya bersentuhan langsung dengan bumi sebagai faktor produksi.

E. Sistem Produksi dalam Ekonmi Islam

Sistem produksi yang terdiri atas subsistem sebagai alat untuk mentranformasi sedangkan komponen sebagai bahan yang ditransformasi telah dijelaskan dalam Islam tentang bagaimana produsen mengelolah komponen-komponen produksi menjadi produk atau barang yang memiliki kualitas baik dan halal untuk dikonsumsi. Menurut Gahazaly, faktor produksi terdiri atas: tanah

dengan segala potensinya, tenaga kerja, modal/*capital*, manajemen produksi dan teknologi.³⁶

Tanah serta segala potensinya, modal dan tenaga kerja adalah komponen yang terdapat pada sistem produksi sedangkan manajemen produksi dan teknologi merupakan subsistem produksi yang lebih *simple* dijelaskan dalam Islam. Tanah dalam pengertiannya tidak hanya sebuah lokasi atau tempat melainkan memiliki arti yang cukup luas. Tanah ialah komponen yang terdiri dari tanah itu sendiri serta unsur-unsur yang ada didalamnya yang dapat diambil dan dikelola. Unsur-unsur yang terkandung didalamnya yang dapat terbagi-bagi tergantung pada industri yang mengelolanya. Seperti industri yang memproduksi nikel maka perusahaan tersebut memanfaatkan tanah sebagai tempat berproduksi dan biji nikel yang berasal dari tanah sebagai bahan baku utama. Islam menekankan untuk memanfaatkan bahan baku atau material tidak boleh mengandung unsur keharaman. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT, Qur'an Surah Al-Baqarah/ayat 168 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ١٦٨

Terjemahnya :

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”

Ayat tersebut tidak hanya berfokus pada material sebagai komponen sistem produksi tetapi juga menjelaskan tentang modal yang merupakan komponen. Modal dalam implikasi ekonomi Islam harus terbebas dari bunga, termasuk industri dan

³⁶ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 118.

pertanian yang kini beroperasi berdasarkan pembiayaan berbasis utang.³⁷ Modal juga memiliki arti yang luas. Modal tidak hanya berarti uang sebagai manifestasi kepada perusahaan melainkan modal juga terdiri atas mesin dan peralatan yang memiliki andil dalam kegiatan produksi. Pada prinsip ekonomi Islam, modal harus terbebas dari zat haram, baik itu modal berupa uang yang terbebas dari riba dan modal berupa mesin dan fasilitas lainnya yang harus terbebas dari unsur kedzaliman.

Tenaga kerja merupakan segala usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk menapatkan imbalan yang pantas.³⁸ Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang berguna mengelolah sumber daya alam menjadi produk/barang sehingga dapat dimanfaatkan oleh konsumen. Islam memaparkan prinsip bagi para pengusaha yang menggunakan jasa tenaga kerja. Prinsip tersebut ialah memerdekakan manusia, memuliakannya dan berkeadilan.

Sistem produksi adalah metode yang diimplementasikan pada manajemen oleh sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Sistem produksi sering diukur dengan membandingkan antara efektivitas dan efisiensi yang biasa dirumuskan dalam pengukuran produktivitas, baik itu produktivitas tenaga kerja maupun produktivitas dari perusahaan. Implementasi islam dalam sistem produksi menganalisa pada dua point, yaitu komponen yang paling utama dan subsistem yang kedua.

alat-alat produksi baik berupa mesin, pabrik menghasilkan barang telah tersirat pada beberapa ayat dan hadist, salah satu ayat yang memaparkan produktivitas bahkan dapat dikatakan ayat tersebut menggambarkan manajemen

³⁷ Dr. M. Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2000), h. 49.

³⁸ Nurul Huda et al, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta : Kencana, 2008), h. 227.

dalam produktivitas. Firman Allah SWT yang menjelaskan tentang produktivitas adalah surah al – Insyirah/ayat 7 :

﴿فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ﴾

Terjemahnya : Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.³⁹

Pada umumnya, surah al-Insyirah yang ditafsirkan sebagian oleh ahli tafsir mengatakan bahwa “apabila kamu (Muhammad) telah selesai berda’wah maka beribadatlah kepada Allah SWT, apabila kamu telah selesai mengerjakan urusan dunia maka kerjakanlah urusan akhirat.”⁴⁰ Tafsir dari surah tersebut mengajarkan kepada manusia ketika melaksanakan kegiatan-kegiatan duniawi, manusia diwajibkan melaksanakan ibadahnya sebagai bentuk ketaqwaannya kepada Allah SWT. Sehingga dalam aktifitas produksi manusia perlu melaksanakannya dengan bersungguh-sungguh tanpa melihat keuntungan yang mampu merugikan orang lain dan berdampak pada rasa keadilan yang hilang. Pada setiap langkah dan tindakan dalam kegiatan produksi, produsen harus menimbang prinsip-prinsip Islam sebagai marka jalan pengusaha dalam beroperasi dan berproduksi agar aktifitas tersebut tidak menghasilkan produk yang nilai gunanya kurang ataupun barang yang dilarang dalam syariat.

Selain itu, terdapat firman Allah SWT yang juga menyiratkan konsep dalam sistem produksi, yaitu surat al – Isra/ayat 27:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ٢٧

³⁹ Kementrian Agama *AlQur'an Tajwid Warna* (Jakarta : Lembaga Percetakan Al – Qur'an Raja Fahd , 1971), h. 1073.

⁴⁰ Kementrian Agama *AlQur'an Tajwid Warna* h. 1073.

Terjemahnya : (Sesungguhnya orang-orang pemboros itu adalah saudara-saudara setan) artinya berjalan pada jalan setan (dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Rabbnya) sangat ingkar kepada nikmat-nikmat yang dilimpahkan oleh-Nya, maka demikian pula saudara setan yaitu orang yang pemboros.

Konsep tersebut menyiratkan tentang penggunaan bahan-bahan produksi yang diatur oleh manajemen untuk menghindari biaya *overhead* dan *high risk* akibat bahan baku produksi yang mengalami kerusakan. Sehingga konsep yang tersirat pada ayat tersebut, menyerukan kepada manajemen perusahaan sebelum melaksanakan kegiatan produksi, pihak manajerial harus memiliki perencanaan yang matang, mulai dari pengadaan bahan baku, penggunaan tenaga kerja dan lainnya agar penggunaan biaya dalam aktifitas produksi dapat terkontrol dan risiko kerugian berkurang dari bahan baku atau produk yang rusak karena terlalu lama tersimpan.

Konsep ini adalah implementasi sistem produksi yang menekankan bahwa para pelaku usaha menjalankan kegiatan produksi harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi yang akan dicapai. Keuntungan maksimum yang merupakan tujuan dari sistem produksi perlu mempertimbangkan aturan-aturan yang ada karena konsep efektivitas dan efisiensi tersebut dapat merugikan orang lain yang khususnya konsumen sehingga bertentangan dengan ajaran muamalah yang menjelaskan tentang saling menjaga hubungan antara sesama manusia. Setelah kegiatan produksi dilaksanakan sesuai aturan maka para pelaku usaha sebaiknya melaksanakan ibadatnya dan menyerahkan selebihnya kepada Allah SWT agar aktifitas yang telah dilakukan menjadi berkah.

Ayat ketujuh pada surah al – Insyirah terkhusus memaparkan bagaimana melakukan manajemen yang baik, konsep yang tersirat pada ayat tersebut sesuai dengan dua konsep yang dijelaskan pada eektivitas dan efisensi. Ayat tersebut mengatakan pekerjaan yang telah selesai sebaiknya dilanjutkan dengan mengerjakan urusan yang lain. Pada manajemen dijelaskan tentang *time of schedule* yang menggambarkan bagaimana sebuah organisasi beroperasi dengan metode jalur kritis.

“Analisa jalur kritis adalah suatu kondisi dan situasi yang dihadapi oleh seorang manajer dengan menempatkan analisis pada segi waktu (time) dan biaya (cost) sebagai latar belakang dalam setiap membuat keputusan, khususnya keputusan yang berkaitan dengan jaringan kerja.”⁴¹ Metode ini memiliki tujuan keseimbangan antara waktu dan biaya dan menekankan pada pelaksanaan aktifitas berdasarkan penjadwalan sehingga tercapainya konsep efektivitas dan efisiensi pada kegiatan produksi.

Pada ayat tersebut menyirat tentang konsep yang sangat bermanfaat pada praktik manajemen produksi untuk mencapai fungsi dari produksi yang menjadi ukuran progress dari sebuah organisasi. Faktor kegiatan ekonomi yang terdapat dimasyarakat memiliki aturan-aturan yang tidak nampak namun wajib untuk dihormati dan dilaksanakan. Aturan-aturan ini berasal dari pendapat manusia, agama, dan adat. Regulasi tersebut hadir untuk menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Umumnya pada aktifitas ekonomi, aturan tersebut

⁴¹ Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, h.223.

banyak diimplementasikan kepada produsen sebagai orang-orang yang menciptakan dan menawarkan produk.

Syari'at menjadi sangat penting dalam kegiatan ekonomi karena antara produsen dan konsumen terjadi hubungan-hubungan yang sangat rumit namun terkhusus pada perdagangan. Hubungan tersebut sangat peka sehingga sering dipengaruhi oleh emosi yang tidak rasional. Sifat manusia baik sebagai konsumen atau produsen akan berusaha memperoleh dan melindungi kepentingannya masing-masing sehingga ego yang memicu terjadinya kecurangan dalam aktifitas ekonomi. Para kelompok usaha sebagai produsen merupakan kelompok yang luar biasa, sukar untuk dipahami pola pemikirannya. Keberadaan syari'at memaksa para pengusaha untuk menciptakan kerukunan dan kebahagiaan di dalam suatu masyarakat.

Syari'at yang merupakan aturan lebih dikenal dimasyarakat melalui etika. “Etika pada umumnya didefinisikan sebagai suatu usaha yang sistematis dengan menggunakan rasio untuk menafsirkan pengalaman moral individual dan sosial sehingga dapat menetapkan aturan untuk mengendalikan perilaku manusia serta nilai-nilai yang berbobot untuk dapat dijadikan sasaran dalam hidup.”⁴² Ajaran islam telah menggambarkan secara jelas etika dalam berbisnis agar keseimbangan antara manusia dan manusia atau manusia dengan alam terjadi. Efektivitas merupakan hasil dari kegiatan produksi namun konsep efektivitas dapat ditafsirkan salah oleh pelaku bisnis untuk tujuan keuntungan bagi mereka namun akan menjadi kerugian bagi konsumen.

⁴² O.P. Simorangkir, *Etika : Bisnis, Jabatan dan Perbankan*, (Jakarta: PT. Adi Mahastya, 2003). h. 3.

Muamalah yang diajarkan Islam adalah sebuah tanggung jawab sosial yang harus dimiliki oleh para pelaku usaha. “Sistem ekonomi Islam lebih bertujuan untuk menciptakan keadaan yang lebih baik bagi umat manusia dalam berkehidupan.”⁴³ Islam mengajarkan agar manusia sebagai makhluk yang memiliki derajat tertinggi diantara makhluk-makhluk yang ada di bumi untuk mengelolah isi bumi dan mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukannya.

Al – Qur’an sangat sarat dengan ajaran tentang kepercayaan (*The Spirit of Trust*), yaitu semangat yang bias menumbuhkan dan mengembangkan kepercayaan yang transenden.⁴⁴ Ajaran tentang kepercayaan meliputi aturan-aturan untuk beraksi, yang dimulai dari pergeseran memandang, berbicara, berperilaku, dan bekerja. Produktivitas mengajarkan dua konsep yang menjadi pertimbangan untuk mencapai tujuannya. Efisiensi adalah konsep yang sering jadi perhatian para produsen dalam kegiatan produksi dan terabaikan oleh konsumen. Semakin efisien sebuah kegiatan produksi maka akan semakin besar keuntungan yang diperoleh organisasi. Efisiensi sering meruntuhkan kepercayaan yang dimiliki konsumen terhadap produsen karena usaha yang dilakukan manajemen untuk mengurangi biaya-biaya dan terkadang pengurangan biaya tersebut turut mengurangi bahan-bahan yang dianggap tidak akan menjadi masalah bila dihilangkan dan atas dasar konsumen tidak akan peduli pada pengurangan atau penghilangan bahan atau barang yang merupakan bagian dari produk. Aktifitas lain yang biasa terjadi adalah penggantian bahan baku dari yang memiliki kualitas

⁴³ Irham Fahmi, S.E., M.Si., *Etika Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 226.

⁴⁴ Dr. Ika Yunia Fauzia, *etika bisnis dalam Islam*, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 67.

baik digantikan dengan penggunaan bahan yang kurang bermutu bahkan bahan tersebut tergolong kedalam zat yang diharamkan.

Kepercayaan adalah modal yang nyata, karena dapat menurunkan biaya produksi dan pemasaran. “kepercayaan transenden timbul akibat aksi yang dilakukan menurut ajaran-ajaran kepercayaan yang bersumber dari al – Qur’an, al – Hadist dan ajaran-ajaran Islam lainnya yang bersumber dari wahyu.”⁴⁵ Islam mengajarkan etika dalam berbisnis sehingga pelaku usaha sebagai produsen wajib menanamkan didalam dirinya dan perusahaannya tentang kepercayaan transenden agar pada praktik efektivitas dan efisiensi tidak terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat merugikan orang lain terutama konsumen sebagai kelompok yang memberikan kepercayaan kepada produsen.

F. Kerangka Berpikir

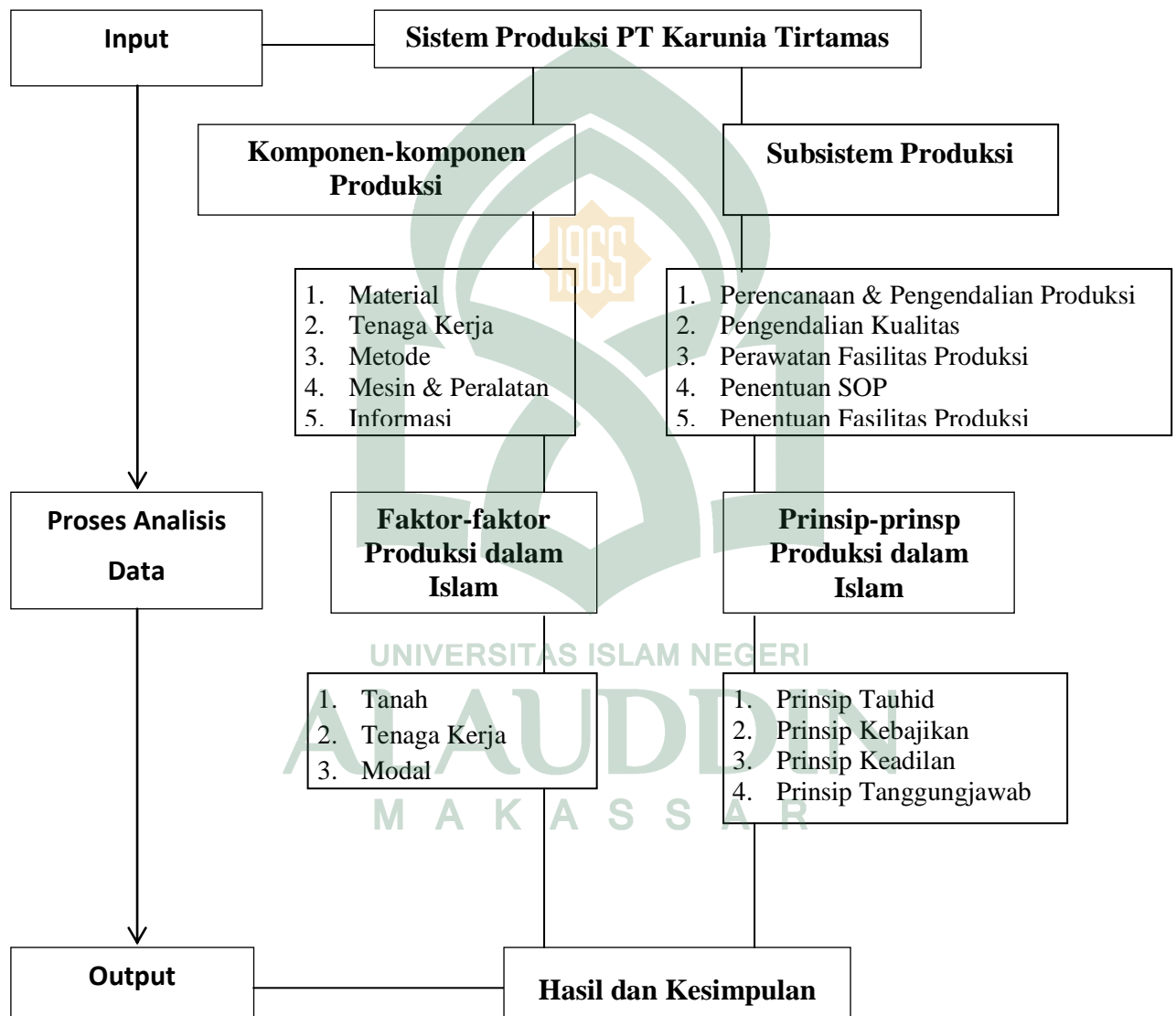
Sistem produksi yang berfungsi mengatur aktifitas produksi sebuah perusahaan dan mampu menunjukkan produktivitas dari sebuah perusahaan dalam mengolah komponen-komponen produksi menjadi produk atau barang yang memiliki nilai dipasar. Sistem produksi dalam Islam perlu ditelaah pada dua item yang merupakan bagian dari sistem produksi perusahaan.

PT Karunia Tirtamas Abadi merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi air minum dalam kemasan dimana pemilik dari perusahaan tersebut ialah seorang non-muslim namun memiliki karyawan yang beragama Islam. Sistem produksi perusahaan tersebut akan di analisa berdasarkan subsistem produksi atau elemen produksi menggunakan prinsip-prinsip produksi dalam

⁴⁵ Dr. Ika Yunia Fauzia, *etika bisnis dalam Islam*, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 138.

Islam. Selain itu, komponen-komponen produksi akan ditelaah berdasarkan faktor-faktor produksi dalam Islam sehingga memiliki hasil yang dapat disimpulkan dengan mudah berdasarkan muamalah.

Kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan pada diagram berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan penelitian kualitatif secara umum karena subjek penelitian merupakan sebuah perusahaan yang jumlahnya tunggal. Shank merumuskan penelitian kualitatif sebagai “*a form of systematic empirical inquiry into meaning*”. *Systematic* dalam konteks ini dimaknai sebagai direncanakan, tertib (*ordered*), dan umum (*public*), serta sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku yang disetujui oleh anggota komunitas penelitian kualitatif, sedangkan *empirical* dimaknai sebagai suatu tipe *inquiry grounded* yang berakar dalam dunia pengalaman. *Inquiry into meaning* diartikan sebagai peneliti mencoba memahami dan menghayati bagaimana orang lain membuat pemahaman mengenai pengalaman mereka.⁴⁶

Peneliti akan menerapkan metode penelitian kualitatif non etnografis, yaitu metode penelitian yang menggunakan wawancara tidak berstruktur atau mendalam dengan informan dalam pengumpulan data dan hanya mengandalkan observasi singkat.⁴⁷ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan Islam, proses dari sistem produksi dalam mencapai efektivitas dan efisiensi, aktor yang terlibat. Teknik pengumpulan datanya diperoleh melalui wawancara atau sumber data primer yang diperoleh peneliti untuk mendeskripsikan proses produksi dan operasi perusahaan. Data yang dibutuhkan peneliti untuk dianalisa dan diolah diperoleh

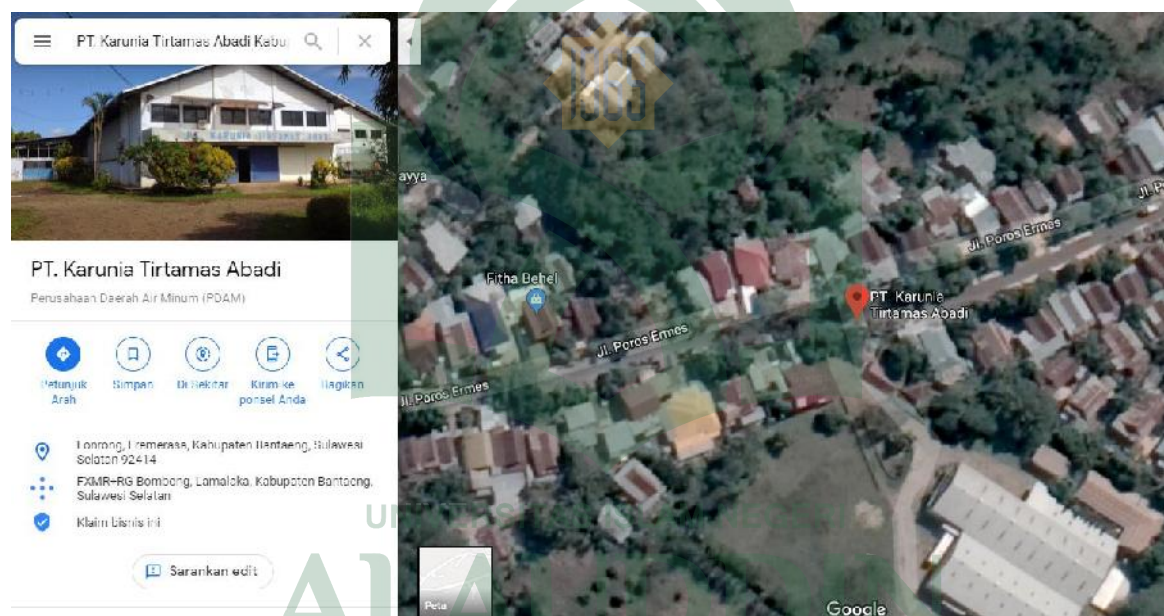
⁴⁶A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017) h. 330.

⁴⁷ Rois Leonard Arios, *Berbagai Tipe Penelitian Kualitatif: Masihkah Diperlukan*, (<https://www.kompasiana.com/ephineogi.blogspot.com/5508efa58133115e1cb1e202/>) diakses pada tanggal 1 Juli 2019 jam 16.00.

dengan cara peneliti akan terjun langsung dilapangan untuk memahami proses yang terjadi meskipun hanya dalam waktu singkat.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PT Karunia Tirta Mas Abadi. Alasan peneliti memilih PT Karunia Tirta Mas Abadi yang berlokasi Jl. Sultan Hasanuddin No. 34 Kampung Lonrong Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan karena produk dari perusahaan merupakan produk yang banyak diminati di Kabupaten Bantaeng khususnya. Subjek penelitian adalah manajerial dan pekerja lain yang bekerja di PT Karunia Tirta Mas Abadi.



B. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua pendekatan penelitian untuk mendukung metodologi penelitian, yaitu:

1. Pendekatan normatif, yaitu melihat konsep efektivitas dan efisiensi dari sistem produksi dari PT Karunia Tirtamas Abadi kemudian ditinjau dari ajaran-ajaran fiq'h sebagai alat mengkaji serta al-Qur'an dan Hadist

sebagai pedoman. Sistem produksi yang dikaji akan lebih kepada aspek ekonomi sehingga masalah yang ditemukan akan dibedah berdasarkan kajian Islam.

2. Pendekatan Aplogetik, pendekatan ini akan membantu peneliti untuk mengamati mekanisme dari sistem produksi modern yang diterapkan oleh PT Karunia Tirtamas Abadi dengan masih melihat dari pandangan ekonomi Islam.

C. Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan dua sumber data untuk diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan penilitan yang bermutu.

1. Data Primer

Data primer adalah bagian integral dari proses penelitian bisnis dan ekonomi yang sering kali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan.⁴⁸ Pengumpulan data primer agar memperoleh informasi yang lebih luas. Penggunaan data primer juga untuk memperjelas data sekunder yang diperoleh. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak manajemen PT Karunia Tirta Mas Abadi. Data primer membutuhkan pengamatan dan informasi awal untuk dimiliki agar peneliti tidak kebingungan sebelum memulai aktifitas pengambilan data primer melalui wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah ada atau telah dikumpulkan oleh pihak lain.⁴⁹ Data sekunder digunakan karena efektivitas biaya dan penghematan waktu. Data sekunder dapat diperoleh dari database perusahaan, referensi perpustakaan,

⁴⁸ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, (Ed. 3, Jakarta: Erlangga, 2009), h. 157.

⁴⁹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, , h. 148.

Panduan Umum LPPOM MUI dan lainnya. Data sekunder dapat menjadi informasi tambahan yang mendukung data primer dan juga dapat menjadi informasi awal yang didukung oleh data primer.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti mengguna empat teknik pengumpulan data yang searah dengan sumber data yang akan diperoleh.

1. Interview

Interview atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data primer. “Wawancara personal (*personal interviewing*) merupakan wawancara antara peneliti dan responden, yang diarahkan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi yang lebih relevan.”⁵⁰ Wawancara yang dilakukan tidak akan terstruktur agar informasi yang diperoleh lebih banyak sehingga peneliti mampu memahami proses yang terjadi dilapangan. Hasil dari wawancara akan dianalisa oleh peneliti untuk dikombinasikan dengan pengamatan yang dilakukan peneliti.

2. Studi Pustaka

Teknik ini merupakan cara memperoleh data secara langsung. “Pencarian data melalui kontak langsung merupakan cara peneliti memperoleh data dengan mampu mengakses data dari seluruh sumber secara langsung.”⁵¹ Alasan penggunaan metode ini agar peneliti mampu menghemat waktu, lebih cermat dalam mengidentifikasi sumber dan biaya lebih efektif.

⁵⁰ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, (Ed. 3, Jakarta: Erlangga, 2009), h. 160

⁵¹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, (Ed. 3, Jakarta: Erlangga, 2009), h. 154.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu proses pencarian data yang meliputi data fisik melalui penggunaan database, gambar dan lainnya. Peneliti akan menggunakan dua buah alat yaitu: flasdisk dan kamera sebagai pendukung.

4. Observasi

Metode ini digunakan peneliti untuk melihat dan menganalisa kondisi, perilaku, kejadian, dan proses dari subjek penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sangat mendukung peneliti karena penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif sehingga butuh pengamatan yang memahami proses yang terjadi. Hasil dari pengamatan tersebut ialah metode yang berhubungan langsung dengan metode komunikasi atau wawancara. Hubungan akan saling mendukung sehingga bila tidak ditemukan ketidak sesuaian ketika wawancara maka peneliti mampu mengajukan pertanyaan yang lebih jauh atas pengamatan yang telah dilakukan peneliti. Hasil dari relasi kedua metode tersebut mampu memberikan data yang akurat dan terpercaya.

E. Metode Analisis Data

Menganalisis data berarti mengolah atau memilah, menggolongkan dan merumuskan data dari data yang masih mentah dan belum siap diolah menjadi data yang akurat dan bermutu. Proses yang cukup panjang pada pengolahan data dari penelitian kualitatif karena proses sistematis perlu diterapkan. Sifat yang harus terbuka pada penelitian kualitatif sehingga ketika peneliti menemukan hasil yang berbeda dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti maka peneliti harus merumuskan ulang penelitiannya. Problem ini yang sering menjadi alasan penelitian kualitatif

membutuhkan waktu lebih lama dari penelitian kuantitatif dalam analisis data.

Tahapan menganalisis data pada penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses yang digunakan dalam penelitian kualitatif karena tahapan penyeleksian data yang akan dipakai dan tidak dipakai sehingga terangkum dan sesuai dengan penelitian. “Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam satu kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diferivikasi.”⁵² Proses merubah data kasar yang berasal dari catatan-catatan lapangan dan kemudian memisahkannya bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga mudah untuk diolah.

2. Penyajian Data

Data yang telah bertransformasi di paparkan dalam bentuk gambaran yang jelas agar peneliti mudah untuk mengambil kesimpulan dan tindakan lanjutan dari hasil yang diperoleh. “Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.”⁵³ Penyajian data akan memberikan pemahaman kepada peneliti tentang kejadian yang terdapat lapangan sehingga peneliti mampu memahami situasi untuk mengambil kesimpulan dari hasil penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif ialah penarikan kesimpulan atau melakukan verifikasi. Kesimpulan yang diharapkan pada penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah ada berupa deskripsi atau

⁵² Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Teology Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Teology Jaffray, 2017), h. 56.

⁵³ Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Teology Pendidikan*, h. 58.

gambaran yang sebelumnya remang-remang menjadi jelas dan menghasilkan hubungan kausal dan hipotesis. ⁵⁴ Pada penarikan kesimpulan, peneliti harus menerima hasil dari gambaran yang diferivikasi jika tidak memperoleh bukti-bukti yang sesuai lapangan.



⁵⁴ Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Teology Pendidikan*, h. 59.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Sistem Produksi Air Mineral PT Karunia Tirtamas Abadi Kabupaten Bantaeng

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PT Karunia Tirtamas Abadi adalah perusahaan yang memproduksi air minum dalam kemasan. Perusahaan yang berdiri pada tahun 1996 dan mulai beroperasi tahun 1997 merupakan perusahaan yang didirikan oleh Bakri Kani. PT Karunia Tirtamas Abadi beralamat di Jl. Sultan Hasanuddin nomor 34, Kampung Lorong, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Sejak pemerintahan Bapak Nurdin Abdullah (Gubernur Sulawesi Selatan Sekarang) sebagai Bupati Bantaeng, PT Karunia Tirtamas Abadi mendapat dukungan penuh dari pemerintah setempat.

PT Karunia Tirtamas Abadi memiliki 2 jenis produk yaitu AIRQITA dan AQUADAENG. Kedua produk ini telah mengexpansi ke beberapa wilayah kota dan kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan. Penjualan produk yang cukup baik dengan harga terjangkau di masyarakat, PT Karunia Tirtamas Abadi telah berkembang menjadi perusahaan yang memiliki nama dan produk yang terpercaya di masyarakat. PT Karunia Tirtamas Abadi memiliki 4 kategori kemasan dalam produknya. Kemasan-kemasan ini adalah kemasan galon, kemasan botol dengan isi 150 ml, kemasan botol dengan 600 ml, dan kemasan cup 240 ml.

PT Karunia Tirtamas Abadi memiliki 35 karyawan yang bekerja dibidang Manajemen, *Quality Control*, Keuangan, dan Umum. Perusahaan ini berkomitmen

melayani konsumen dengan sepenuh hati melalui produk yang berkualitas dan harga yang terjangkau. Pada usaha ekspansinya, PT Karunia Tirtamas Abadi bekerjasama dengan agen-agen untuk menjari konsumen dalam hal pemasarannya produknya. Hal ini dianggap lebih efektif untuk mempertahankan produknya dan mensosialisasikan produknya di pasar.

B. Sistem Produksi Yang Diterapkan PT Karunia Tirtamas Abadi Dalam Kegiatan Produksinya

Sistem produksi adalah metode yang diterapkan setiap organisasi untuk meningkatkan nilai guna dari suatu produk sehingga meningkatkan nilai ekonomi dari produk tersebut dengan cara mengoptimalkan sumber daya produksi yang ada. Kegiatan produksi yang dilakukan oleh PT Karunia Tirtamas Abadi merupakan aktifitas keseharian sebuah perusahaan yang memproduksi air minum dalam kemasan. Persaingan organisasi ditengah lesuhnya perekonomian menjadi tantangan tersendiri bagi PT Karunia Tirtamas Abadi dalam memperoleh *income* serta meningkatkannya untuk membuktikan bahwa perusahaan tersebut merupakan organisasi besar yang telah memiliki nama di masyarakat.

Sistem produksi yang diterapkan PT Karunia Tirtamas Abadi menjadi kunci kesuksesan organisasi dalam persaingan pasar yang ketat dimana perusahaan bertarung menghadapi produk-produk dari perusahaan besar yang telah memiliki nama. Keberhasilan teknik pada sistem produksi yang diterapkan PT Karunia Tirtamas Abadi dapat diukur dengan parameter efektifitas dan efisiensi perusahaan sehingga menunjukkan rasio yang nilainya menggambarkan

kondisi perusahaan dalam memproduksi dan beroperasi. Menurut Ir. Kartia Ba'do yang merupakan Direksi Teknik PDAM Kota Makassar mengatakan:

Sistem produksi adalah teknik yang diterapkan sebuah organisasi untuk mengefektifkan dan mengefisiensikan sumberdaya produksi yang ada dalam kegiatan produksi dan operasi sehingga memberikan keuntungan lebih kepada perusahaan tanpa mengurangi nilai dari produk tersebut. Pada perusahaan yang mengolah air terdapat berbagai cara untuk mengefektifkan kinerja organisasi sehingga juga berpengaruh pada efisiensi perusahaan, teori tersebut merupakan teori umum yang digunakan perusahaan.⁵⁵

Sistem produksi dalam organisasi bisnis memegang peran penting dalam usaha mempengaruhi suatu organisasi. Hal tersebut sering dilihat sebagai salah satu fungsi manajemen yang menentukan penciptaan produk serta turut mempengaruhi peningkatan dan penurunan penjualan. Ini menjelaskan sistem produksi mengatur aktifitas produksi yang selalu mengikuti standar pasar yang diinginkan, bukan atas dasar mengejar target semata. Bagi PT Karunia Tirtamas Abadi, produktivitas yang *continue* merupakan keuntungan yang lebih bernilai dibanding *profit*. Produktivitas yang berkelanjutan dapat diukur oleh efektifitas perusahaan berbanding dengan efisiensi perusahaan. Jika produktivitas perusahaan bersifat *continue* maka akan memberikan keuntungan yang stabil kepada perusahaan sehingga perusahaan mampu merencanakan investasi kedepannya. Sistem produksi yang diterapkan oleh PT Karunia Tirtamas Abadi perlu difokuskan pada dua item dalam menganalisisnya, yaitu komponen sebagai bahan yang ditransformasi dan subsistem atau elemen sebagai alat yang mentransformasi. Pemahaman mengenai sistem produksi perlu dianalisa keduanya sehingga subsistem sebagai *control management* perlu lebih dahulu dipaparkan.

⁵⁵Ir. Kartia, Wawancara pada hari Minggu 29 September 2019.

1. Subsistem Produksi PT Karunia Tirtamas Abadi

PT Karunia Tirtamas Abadi mengimplementasikan beberapa subsistem dalam mencapai efektifitas dan efisiensi. Subsistem ini adalah elemen yang menjadi pijakan PT Karunia Tirtamas Abadi melakukan operasi dan produksi sehingga dapat menjelaskan dan memberikan gambaran sistem produksi dari perusahaan. Terdapat enam subsistem yang diterapkan PT Karunia Tirtamas Abadi, yaitu:

a. Perencanaan dan pengendalian produksi

Perencanaan dan pengendalian produksi merupakan aktifitas mengevaluasi fakta di masa lalu dan sekarang serta mengantisipasi perubahan dan kecenderungan di masa mendatang untuk menentukan strategi dan penjadwalan produksi yang tepat guna mewujudkan sasaran memenuhi permintaan secara efektif dan efisien.⁵⁶ Bagian produksi harus meningkatkan efisiensi dari proses dan kualitas produk sehingga *googs* yang dihasilkan tidak kehilangan nilai tambahnya dan untuk diperoleh produk-produk berkualitas sesuai dengan desain yang telah ditetapkan berdasarkan permintaan pasar itu, dengan biaya yang serendah mungkin.

Rencana kerja dan rencana lapangan pada kegiatan produksi besar berlaku juga bagi aktifitas produksi berskala kecil, dengan catatan harus dilakukan identifikasi sifat, kondisi, dan kendala yang melekat pada aktifitas berskala kecil guna menentukan aspek pengelolaan yang perlu mendapat penekanan atau

⁵⁶ Agustina Eunike, *Perencanaan Produksi & Pengendalian Persediaan*, (UB Pres, 2018), h.3.

penyesuaian.⁵⁷ PT Karunia Tirtamas Abadi merencanakan produksi selain informasi permintaan pasar juga berdasarkan penggunaan bahan baku, jumlah karyawan serta skill yang dimiliki dan desain operasi sehingga pada aktifitasnya, PT Karunia Tirtamas Abadi mampu mengoptimalkan seluruh sumberdaya produksi yang dimiliki dan tercapainya efektifitas dan efisiensi. PT Karunia Tirtamas Abadi menganggap perencanaan ialah mengelola permintaan, meramalkan permintaan, mengelola persediaan, menyusun rencana agregat, membuat jadwal induk produksi, merencanakan kebutuhan, melakukan penjadwalan pada mesin atau fasilitas produksi, serta monitoring dan pelaporan pembebanan kerja dibanding kapasitas produksi.

Dengan perencanaan proses produksi, efektifitas tersebut dapat dicapai dengan menghilangkan pemborosan (*waste*) yang terjadi dalam proses produksi itu. Namun, praktik perencanaan PT Karunia Tirtamas Abadi dibarengi oleh pengontrolan agar seluruh rencana kegiatan berjalan sesuai dengan jadwalnya.

b. Pengendalian kualitas

PT Karunia Tirtamas Abadi menjaga konsistensi kualitas produk yang dihasilkan dan sesuai dengan tuntutan kebutuhan pasar, hal tersebut dilakukan dengan mengendalikan kualitas (*quality control*) atas aktivitas proses yang dijalani. Dari pengendalian kualitas yang berdasarkan inspeksi dengan penerimaan produk yang memenuhi syarat dan penolakan yang tidak memenuhi syarat agar kepercayaan konsumen terhadap produknya terus meningkat dipersaingan pasar yang tinggi.

⁵⁷Imam Soeharto, *Manajemen Proyek*, (Edisi Kedua, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2001), h. 475.

Pada praktik seperti ini, beberapa perusahaan dapat mengalami kerugian karena banyak bahan, tenaga, dan waktu yang terbuang, namun PT Karunia Tirtamas Abadi menciptakan sistem yang dapat mencegah timbulnya masalah mengenai kualitas agar kesalahan yang pernah terjadi tidak terulang lagi. Kualitas memang merupakan point yang sangat penting di dunia bisnis. PT Karunia Tirtamas Abadi mengendalikan kualitas produk tidak hanya pada bahan baku melainkan keseluruhan proses produksi. Namun pengendalian kualitas yang dilakukan terdapat kekurangan pada tenaga kerja dan prosedur penyaluran. Hal-hal tersebut tidak ditemukannya dalam SOP yang diterapkan oleh perusahaan.

Karyawan atau tenaga kerja tidak lagi memperoleh skill tambahan khususnya yang memiliki posisi non pimpinan. Hal ini dapat menjadi masalah bila terjadi kecelakaan kerja atau kerusakan fasilitas sehingga dapat berdampak pada biaya lebih yang harus ditanggung perusahaan akibat risiko yang tiba-tiba datang. Prosedur penyaluran hanya dilaksanakan di wilayah karyawan saja karena perusahaan melakukan kemitraan dengan agen sehingga dapat berdampak pada menurunnya kualitas produk ketika telah sampai ke agen. Meskipun perusahaan menjaga kualitas produksinya melalui *Quality Control*, kualitas dari produk dapat menurun jika tidak terjaga dengan baik hingga sampai kepada konsumen sehingga berdampak pada turunnya *trust* dari konsumen dan perusahaan akan menghadapi kesulitan untuk meingkatkan penjualan.

Bagi PT Karunia Tirtamas Abadi, pengendalian kualitas produk lebih dari suatu strategi usaha, melainkan ialah suatu tanggung jawab pribadi, bagian dari warisan kultural, dan merupakan karakteristik perusahaan. Komitmen terhadap

kualitas adalah suatu sikap yang diformulasikan dan didemonstrasikan dalam setiap lingkup kegiatan dan kehidupan, serta mempunyai karakteristik hubungan yang paling dekat dengan anggota masyarakat. Kesadaran tersebut sangat bagus namun perusahaan masih perlu memperhatikan hal-hal lain yang memiliki hubungan dengan penunjang kualitas produk.

c. Perawatan fasilitas produksi

Maintenance merupakan sebuah kegiatan untuk memelihara dan menjaga fasilitas serta peralatan perusahaan untuk menjaga kegiatan produksi dan operasi berada pada jadwal yang terencana. PT Karunia Tirtamas Abadi melakukan maintenance untuk menjaga tercapainya jumlah produk melalui operasi fasilitas secara tepat, memaksimalkan umur ekonomis peralatan/fasilitas produksi, memaksimalkan kapasitas produksi dan peralatan, serta meminimalkan frekuensi kerusakan dan kegagalan proses produksi.

Maintenance yang dilakukan PT Karunia Tirtamas Abadi adalah tindakan pencegahan atau overhaul, yaitu kegiatan pemeliharaan dan perawatan untuk mencegah kerusakan yang dapat terjadi dan menemukan keadaan yang menyebabkan fasilitas operasi dapat terhenti. Pemeliharaan yang direncanakan dengan baik dapat mencegah terjadinya kegagalan atau kerusakan, sebab apabila terjadi kerusakan peralatan operasi dapat berakibat kemacetan produksi. Pemeliharaan dilakukan terutama terhadap fasilitas-fasilitas yang termasuk dalam *critical unit* seperti, mesin, kendaraan dan alat-alat lain yang dapat membahayakan pekerja bila terjadi *lost control*.

Seluruh kegiatan pemeliharaan yang dilakukan PT Karunia Tirtamas Abadi berdasar pada kondisi terencana. *Maintenance* yang berpedoman pada kondisi terencana memang sangat baik karena dari segi efisiensi perusahaan tidak harus mengeluarkan biaya untuk memiliki teknisi dan menggajinya terus-menerus.

Pemeliharaan fasilitas produksi termasuk dalam mengelolah risiko perusahaan sehingga perusahaan memang menyediakan dana khusus untuk mengelolah risiko tersebut. PT Karunia Tirtamas Abadi tidak memiliki ahli-ahli dibidang pemeliharaan fasilitas meskipun *maintenance* yang dilakukan berdasarkan rencana, risiko dapat datang sewaktu-waktu dan dapat mengakibatkan kerugian. Pemeliharaan fasilitas khususnya pada kendaraan harus dilakukan berdasarkan jarak, waktu dan kesempatan agar pendistribusian berjalan dengan aman dan lancar.

Pemeliharaan yang buruk dapat berdampak pada kerugian akibat modal yang digunakan untuk membeli fasilitas tersebut hilang. Selain itu, fasilitas yang buruk juga dapat berdampak kepada kesehatan dan keselamatan karyawan perusahaan. Jika terjadi hal buruk pada karyawan akibat fasilitas yang menjadi ancaman maka perusahaan harus menanggung risiko tersebut. Keuntungan yang diperoleh dengan melakukan pemeliharaan adalah sebagai berikut:

1. Agar mesin dan peralatan operasi dapat dipergunakan dalam waktu panjang.
2. Agar pelaksanaan proses operasi dalam perusahaan berjalan dengan lancar.

3. Menjaga kualitas pada tingkat yang tepat sesuai dengan yang direncanakan.
4. Menekan biaya pemeliharaan bagian mesin dan peralatan operasi.
5. Menjaga keselamatan para pekerja.⁵⁸

d. Penentuan standar – standar operasi

PT Karunia Tirtamas Abadi memiliki beberapa SOP yang digunakan sebagai panduan untuk memastikan kegiatan produksi dan operasi perusahaan berjalan dengan lancar. Standar operasi prosedur menjadi panduan bagi karyawan terutama untuk pekerjaan khusus demi memperkecil kesalahan dan kelalaian. Selain itu, dengan penggunaan SOP, karyawan dapat lebih mandiri tanpa harus dipantau secara terus menerus oleh pihak pimpinan.

Penentuan standar operasi yang diterapkan oleh PT Karunia Tirtamas Abadi adalah hasil dari pemetaan-pemetaan bisnis dan pengumpulan data dokumentasi. Pemetaan bisnis ini berisi tentang bagian-bagian yang bekerja, langkah dan proses melakukannya disetiap lini, orang-orang yang bertanggungjawab didalamnya, dan gambaran hubungan antar departemen. Setelah tim yang membuat SOP memperoleh gambaran dari pemetaan bisnis maka tim melanjutkan kepada pengumpulan data dokumentasi. Pada pengumpulan data menjelaskan tentang alur informasi sehingga terdeteksi hal-hal yang memungkinkan terjadinya kesalahan. PT Karunia Tirtamas Abadi memiliki SOP berdasarkan prinsip-prinsip yang dipaparkan dalam PERMENPAN PER/21/M-PAN/11/2008. Prinsip – prinsip ini terdiri atas:

⁵⁸ Prof. Dr. Agus Purna Irawan IPM, *Perencanaan dan Pengembangan Produk Manufaktur*, (Yogyakarta: Andi, 2017) h. 214.

1. Konsisten. SOP harus dilaksanakan secara konsisten dari waktu ke waktu, oleh siapapun, dan dalam kondisi apapun oleh seluruh jajaran organisasi pemerintahan.
2. Komitmen. SOP harus dilaksanakan dengan komitmen penuh dari seluruh jajaran organisasi, dari level yang paling rendah dan tertinggi.
3. Perbaikan berkelanjutan. Pelaksanaan SOP harus terbuka terhadap penyempurnaan-penyempurnaan untuk memperoleh prosedur yang benar-benar efisien dan efektif.
4. Mengikat. SOP harus mengikat pelaksana dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur standar yang telah ditetapkan.
5. Seluruh unsur memiliki peran penting. Seluruh pegawai peran-peran tertentu dalam setiap prosedur yang distandarkan. Jika pegawai tertentu tidak melaksanakan perannya dengan baik, maka akan mengganggu keseluruhan proses, yang akhirnya juga berdampak pada proses penyelenggaraan pemerintahan.
6. Terdokumentasi dengan baik. Seluruh prosedur yang telah distandarkan harus didokumentasikan dengan baik, sehingga dapat selalu dijadikan referensi bagi setiap mereka yang memerlukan.⁵⁹

PT Karunia Tirtamas Abadi memiliki banyak SOP namun terdapat beberapa hal penting yang tidak diatur atau dijelaskan dalam SOP tersebut. Standart operasi prosedur khususnya mengenai keselamatan kerja dan pendistribusian. SOP mengenai keselamatan kerja sangat penting terutama ketika

⁵⁹ Kementrian Pemberdayaan Aparatur Negara, *Pedoman Penyusunan Standar Operasi Prosedur*, (Jakarta: 2012), h. 5.

terjadi ancaman oleh fasilitas produksi. Kegiatan produksi yang menggunakan fasilitas membutuhkan prosedur tertentu bila terjadi kecelakaan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi risiko korban menjadi parah. Prosedur pendistribusian juga tidak ditemukan sehingga berdampak pada kualitas produk yang dapat menurun.

e. Penentuan fasilitas produksi

Penentuan fasilitas produksi sangat berpengaruh terhadap efisien selama proses produksi dan operasi perusahaan. PT Karunia Tirtamas Abadi memperhatikan beberapa pertimbangan sebelum membangun pabriknya agar kegiatan produksi dan operasi tidak terganggu akibat tata letak ruangan yang berjarak cukup jauh sehingga aktifitas tidak efektif dan efisien. Menurut Suparman Manajer Pabrik PT Karunia Tirtamas Abadi :

PT Karunia Tirtamas Abadi memetakan tata letak di fasilitas berdasarkan hasil *site investigation* diuji/diplotkan lebih dahulu dalam gambar rencana. Tujuan kegiatan untuk mengetahui dengan pasti keterkaitan antara gambar rencana dengan kondisi sebenarnya yang akan terjadi di lapangan. Selain itu juga untuk merencanakan penempatan material, laboratorium, mesin, peralatan, gudang dan lain sebagainya yang digunakan sebagai pendukung kegiatan produksi.⁶⁰

PT Karunia Tirtamas Abadi mengatur jalan masuk menuju dan jalan keluar agar akses tidak bertabrakan. Jalur jalan pada lokasi pabrik direncanakan sedemikian rupa sehingga peralatan/material dari luar dapat ditempatkan dalam lokasi yang efisien sehingga tidak terjadi *waste time* untuk menggunakannya. Penempatan material tidak pada lokasi yang direncanakan akan berdampak adanya tambahan biaya yang akan memperbesar biaya konstruksi produksi ataupun biaya distribusi. Sehingga PT Karunia Tirtamas Abadi menimbang

⁶⁰ Suarman, wawancara pada 17 Oktober 2019.

jumlah dan jenis material yang tidak dapat bercampur, faktor keamanan serta cara penyimpanan terutama perlindungan dari pengaruh cuaca, lokasi penyimpanan, ruang kerja yang memadai di antara tempat penyimpanan bahan baku (untuk keperluan pengambilan), penempatan bahan baku yang efisien untuk menghindari beberapa kali pemindahan sebelum bahan baku tersebut digunakan.

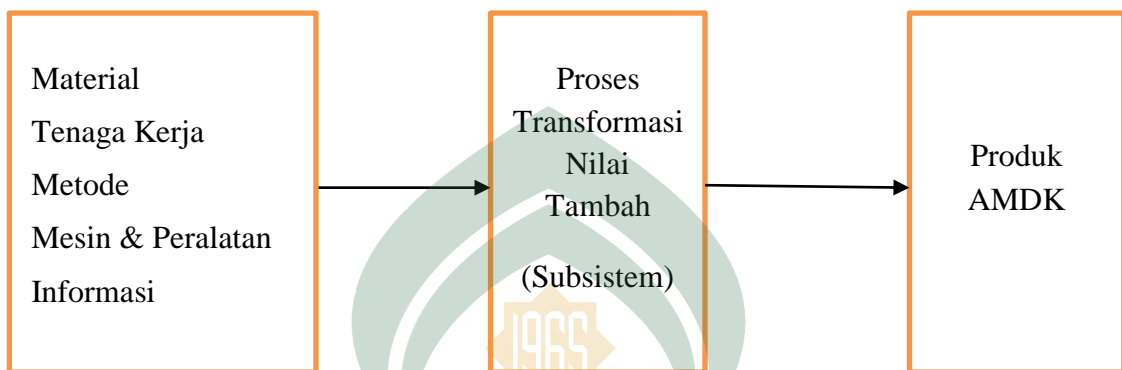
Pertimbangan tersebut di atas dilakukan perusahaan untuk mendapatkan sistem dan tata letak yang efisien. PT Karunia Tirtamas Abadi juga mempertimbangkan akomodasi sehingga jumlah dan klasifikasi dari karyawan yang akan terlibat dalam kegiatan produksi dan operasi harus diidentifikasi terlebih dahulu. Tata letak fasilitas berupa pemenuhan persyaratan minimum yang harus disediakan sesuai peraturan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) juga dilakukan. Peletakan lokasi kantor yang bukan hanya memberikan kemudahan dan kecepatan bagi karyawan, tetapi juga sudut pandang yang luas sehingga pihak kegiatan operasi dan produksi dapat dengan mudah menjangkau semua serta penempatan ruang istirahat dan kamar mandi.

PT Karunia Tirtamas Abadi juga mempertimbangkan fasilitas peralatan dengan mengidentifikasi jenis peralatan, waktu penggunaan dan di mana dibutuhkannya, sistem peralatan tersebut statik atau *mobile*. Jika peralatan tersebut bersifat *mobile*, rute sirkulasi telah tersedia untuk mendapatkan efisiensi yang optimum.

Seluruh subsistem tersebut merupakan elemen-elemen yang dibingkai dalam sistem produksi PT Karunia Tirtamas Abadi namun gambaran yang lebih jauh tentang sistem produksi PT Karunia Tirtamas Abadi perlu diuraikan dalam

komponen-komponennya sehingga terpapar lebih jelas tentang sistem produksi yang diterapkan oleh PT Karunia Tirtamas Abadi.

Komponen-komponen tersebut menggambarkan proses produksi yang dilakukan perusahaan. Proses produksi dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.1

a. Material

PT Karunia Tirtamas Abadi merupakan perusahaan yang memproduksi air minum dalam kemasan sehingga bahan utama yang dibutuhkan adalah air. Bahan baku air yang dipasok oleh Perusahaan air Minum Daerah (PAMD), di inspeksi di bak penampungan bahan baku kemungkinan adanya bahan pengotor (daun, kayu, ranting, batu, dll). Inspeksi Bahan Baku Air dari PAMD dilakukan sebelum proses selanjutnya, dilakukan sampling terhadap bahan baku air untuk diuji beberapa parameter, misal : pH, Warna, Kekeruhan, Bau, Rasa, dan kandungan Mikrobiologi. Seksi Quality Control melaporkan kepada Manager Pabrik hasil pengujiannya, apakah memenuhi persyaratan untuk diproduksi atau bahan baku air tersebut tidak layak untuk diproses lebih lanjut.

Hasil pengujian dicatat dalam format, Fm-QC-05 dan Fm-QC-06. Selain itu terdapat bahan penolong dimana Seksi Quality Control memeriksa bahan

penolong sebelum digunakan dalam proses produksi yang meliputi, keseragaman bentuk, keadaan fisik, dan kebersihan. Atas petunjuk Seksi Quality Control, Seksi Logistik memisahkan bahan penolong yang tidak dapat digunakan dalam proses produksi dan yang dapat digunakan dalam proses produksi, yang ditempatkan pada tempat tertentu dengan diberi identifikasi : TIDAK DAPAT DIGUNAKAN, DIGUNAKAN SETELAH DIPERBAIKI, dan DAPAT DIGUNAKAN.

Setelah diberi identifikasi, Seksi Logistik mencatat kedalam buku pencatatan bahan di gudang, BP-Log-01, BP-Log-02, BP-Log-03, dan BP-Log-04. Seksi Quality Control melakukan pemantauan dan pengujian terhadap bahan dalam proses sesuai dengan parameter yang dipersyaratkan dalam Standar Nasional Indonesia (SNI) Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) SNI 3553-2015.

b. Tenaga Kerja

PT Karunia Tirtamas Abadi memiliki jumlah karyawan sebanyak 35. Hal tersebut dikarenakan perusahaan mengoptimalkan efisiensi dalam aktifitas produksi dan operasi. Karyawan yang akan ditempatkan pada posisi sebagai karyawan biasa (buruh), baik dipabrik maupun pada bagian kanvas, pendidikan minimal setingkat Sekolah Lanjutan Pertama, siap kerja/ fisik kuat, jujur, mendapatkan referensi dari karyawan lama (direkomendasikan). Karyawan yang akan ditempatkan sebagai Staff, mempunyai pengetahuan tentang Perusahaan, latar belakang keluarga yang baik (secara moral).

PT Karunia Tirtamas Abadi menempatkan karyawan dibagian Keuangan harus mempunyai latar belakang pendidikan masalah keuangan dan minimal setingkat Sekolah Menengah Atas. Karyawan yang ditempatkan pada bagian

Pengendali Mutu (QC), mempunyai pendidikan serendah-rendahnya lulus Sekolah Lanjutan Atas (SMA) dengan materi pelajaran fokus pada teknis pengendalian mutu produk. Karyawan pada level manajemen, minimal sarjana muda dan atau setingkat Sekolah Menengah Atas dengan pengalaman minimal 3 (tiga) Tahun sebagai Manager pada perusahaan lain. Kriteria-kriteria tersebut menunjukkan PT Karunia Tirtamas Abadi menekankan skill dan kemampuan yang wajib dimiliki karyawannya agar produktivitas perusahaan tidak menurun serta tidak terjadi *waste time* akibat karyawan yang tidak memiliki pengetahuan dibidang tersebut.

c. Methode (Cara Beroperasi)

PT Karunia Tirtamas Abadi mengolah bahan baku air yang dipasok oleh Perusahaan air Minum Daerah (PAMD), di inspeksi di bak penampungan bahan baku kemungkinan adanya bahan pengotor (daun, kayu, ranting, batu, dll). Seksi Produksi membuat rencana produksi yang disesuaikan dengan permintaan dan stock produksi di gudang, Seksi Produksi menyampaikan kepada Seksi Logistik untuk menyediakan bahan baku penolong dengan menggunakan format Permintaan Bahan Baku Penolong di Gudang. Seksi Logistik menyediakan bahan baku penolong sesuai dengan permintaan Seksi Produksi, yang terlebih dahulu disetujui oleh Manager Pabrik. Seksi Produksi menverifikasi bahan penolong yang dikirim oleh Seksi Logistik dalam hal kesesuaian jumlah, keutuhan (menghindari adanya kerusakan kemasan yang digunakan).

Bahan penolong (kemasan) yang ditemukan rusak, dikembalikan ke Seksi Logistik dan dicatat dalam buku Bahan Baku Rijek. Seksi Produksi,

memproduksi sesuai dengan rencana produksi harian. Seksi Pengendali Mutu (QC) melakukan inspeksi dan pengujian sesuai yang ditetapkan dalam tata alir proses hingga produk akhir dalam kemasan. Inspeksi dan pengujian terhadap bahan dalam proses sesuai dengan parameter yang ditetapkan dalam rencana mutu untuk pengendalian mutu pada masing-masing titik. Hasil inspeksi dan pengujian dicatat dalam pencatatan hasil pengujian. Hasil produksi di inspeksi visual dari sisi keutuhan kemasan, kemungkinan adanya bocor atau pecah kemasan. Produk jadi di inspeksi keadaan fisiknya, kelengkapan persyaratan label pada kemasan. Pengujian fisik dan kimia terhadap produk jadi dilakukan sesuai dengan yang dipersyaratkan dalam Standar Nasional Indonesia (SNI) Air Minum Dalam Kemasan.

d. Mesin & Peralatan

PT Karunia Tirtamas Abadi memiliki peralatan yang pengujian telah dijamin, maka sebagian parameter yang dipersyaratkan dalam Standar Nasional Indonesia (SNI) Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) SNI 3553-2015, disubkontrakkan kepada Lembaga Penguji Independen (Terakreditasi). Pengujian oleh Lembaga Penguji Independen dilakukan dalam periode sekali dalam setahun. Hasil pengujian oleh Lembaga Penguji Independen berupa sertifikasi hasil uji dilaporkan ke perusahaan, dengan format sesuai dengan yang pada Lembaga Penguji tersebut.

Peralatan dan mesin yang dimiliki oleh PT Karunia Tirtamas Abadi telah diuji oleh LPPOM MUI sebagai peralatan yang bebas dari unsur haram. Peralatan dan mesin menjadi ujung tombak pada kegiatan produksi hingga distribusi.

Mesin-mesin yang beroperasi mampu memproduksi 500 kardus dalam kemasan cup, 100 kardus dalam kemasan botol 600 ml dan 250 galon. Jumlah ini menunjukkan peranan penting mesin sebagai jantung aktifitas produksi perusahaan. Proses produksi perusahaan dengan mempergunakan mesin dan peralatan produksi yang bersifat khusus ini menghasilkan produk dalam jumlah yang sangat besar, namun variasi produk tersebut kurang. Aliran proses dari bahan baku sampai dengan menjadi produk akhir adalah selalu sama. Urutan pelaksanaan proses produksi dalam perusahaan yang mempergunakan mesin dan peralatan produksi yang bersifat khusus ini akan ditentukan oleh mesin-mesin dan peralatan produksi yang dipergunakan dalam perusahaan tersebut.

e. Informasi

Informasi menjadi sangat bagi PT Karunia Tirtamas Abadi karena data-data yang diperoleh menjadi parameter manajerial mengambil keputusannya. Perusahaan menggunakan informasi penjualan untuk melakukan produksi selanjutnya atau dengan kata lain meramalkan permintaan masa dating menggunakan data permintaan masa lalu. PT Karunia Tirtamas Abadi menggunakan informasi untuk menerjemahkan ramalan menjadi kebutuhan aktifitas fisik, mengembangkan alternative-alternatif lain untuk rencana kapasitas produksi, menganalisis dan membandingkan akibat ekonomis dari masing-masing alternatif, mengidentifikasi dan membandingkan risiko dan akibat strategis dari masing-masing alternative yang direncanakan, serta memutuskan rencana yang akan dilaksanakan.

PT Karunia Tirtamas Abadi juga menganggap informasi mampu meningkatkan mutu yang diinginkan konsumen, menentukan penggunaan tenaga kerja, menentukan rantai pasokan, persediaan, penjadwalan, dan pemeliharaan. Informasi digunakan oleh PT Karunia Tirtamas Abadi untuk menghilangkan *waste time* sehingga produktivitas perusahaan dapat optimal dan tercapainya keuntungan maksimum akibat tercapainya efektifitas dan efisiensi.

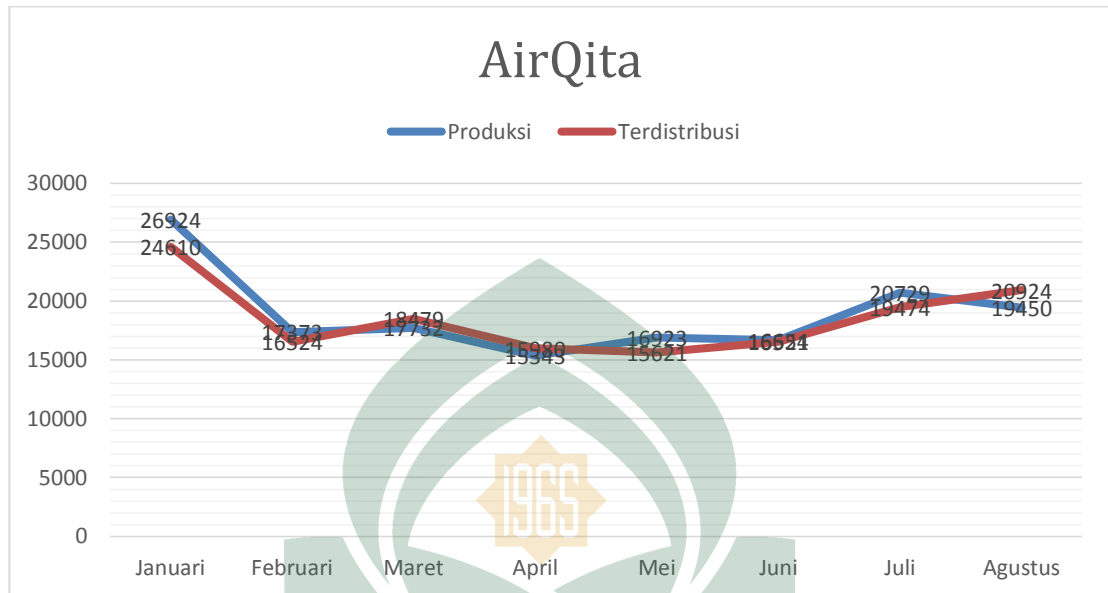
Pada subsistem dan komponen yang terdapat pada sistem produksi PT Karunia Tirtamas Abadi terdeskripsi bahwa perusahaan memiliki manajemen yang baik khususnya pada elemen perencanaan. Perencanaan produksi dilakukan berdasarkan permintaan diwaktu-waktu tertentu dan tingkatat produksi dan persediaan sebelumnya. Komponen informasi diolah melalui subsistem perencanaan dan evaluasi sebagai patron untuk melakukan produksi selanjutnya. Tabel berikut menunjukkan produksi dan pendistribusian produk PT Karunia Tirtamas Abadi di tahun 2019.

Bulan	AirQita		AquaDaeng	
	Produksi	Terjual	Produksi	Terjual
Januari	26924	24610	7254	5269
Februari	17373	16528	6400	4392
Maret	17732	18479	2621	4614
April	15347	15980	1495	1542
Mei	16923	15621	4703	4141
Juni	16654	16521	5101	4411
Juli	20729	19474	4251	3796
Agustus	19450	20924	2139	3467

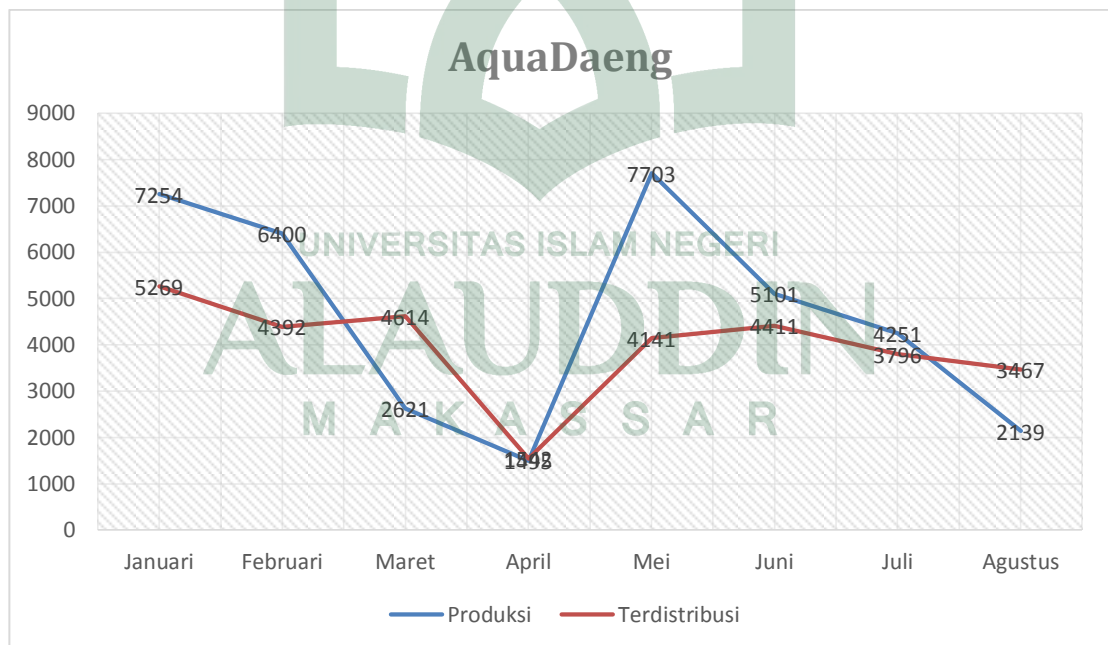
Tabel 4.1

Tabel diatas menunjukkan tingkat produksi dan pendistribusian PT Karunia Tirtamas Abadi yang menjadi komponen informasi untuk perencanaan

produksi selanjutnya. Table tersebut digambarkan kedalam grafik perbandingan produksi dan penyaluran dari kedua produk PT Karunia Tirtamas Abadi.



Gambar 4.2



Gambar 4.3

Sistem Produksi yang diterapkan oleh PT Karunia Tirtamas Abadi menunjukkan perusahaan mampu beroperasi secara efektif dan efisien. Pencapaian ini terbilang bagus namun akibat langkah efisien yang dicapai sehingga mengorbankan beberapa hal-hal penting seperti skill oleh karyawan yang tidak memperoleh *upgrading* dan kemudian berdampak pada kualitas produk secara tidak langsung. Kurangnya standar operasi prosedur yang diterapkan pada perusahaan terutama mengenai keselamatan kerja dan tentang prosedur pendistribusian yang masih minim. Perawatan fasilitas juga perlu memperoleh perhatian lebih karena pemeliharannya yang hanya dilakukan berdasarkan rencana tanpa memprediksi risiko yang dapat terjadi. Kelemahan yang masih dimiliki tersebut merupakan langkah yang efisien dan akan berdampak pada efektifitas perusahaan bila terjadi hal buruk pada aktifitas produksi dan operasi perusahaan.

C. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Sistem Produksi Pada PT Karunia

Tirtamas Abadi

Sistem produksi adalah rangkaian elemen yang saling berhubungan dan saling menunjang dimana elemen tersebut mengatur komponen-komponen dalam aktifitas produksi. PT Karunia Tirtamas Abadi menerapkan beberapa elemen untuk mentransformasi komponen-komponen yang ada menjadi produk air minum dalam kemasan. Praktik dilapangan berdasarkan pada konsep efektif dan efisien sehingga pada perencanaannya perusahaan memperhitungkan segala sesuatunya dengan sangat matang seperti volume pekerjaan, hasil kerja, waktu dan jumlah tenaga kerja yang dipergunakan sehingga dalam sistem produksi dibutuhkan

keahlian manajemen yang baik. Keahlian manajemen dalam bidang industri sangat dibutuhkan agar produktivitas perusahaan dapat terkontrol.

Islam menjelaskan analisis pada sistem produksi perlu dikaji berdasarkan prinsip-prinsip produksi dalam Islam pada subsistemnya dan faktor produksi dalam Islam pada komponennya sebagai acuan untuk menilai keadilan, kebajikan, tanggungjawab dan lainnya yang terdapat pada sistem produksi perusahaan.

1. Analisis Komponen Sistem Produksi Berdasarkan Faktor-faktor Produksi dalam Islam

Pada dunia industri, produktivitas merupakan rasio yang diukur selama kegiatan produksi dan operasi, dapat dipisahkan menjadi komponen-komponen yang terdiri atas biaya tenaga kerja, material, uang, metode, dan alat. Efektifnya kegiatan produksi PT Karunia Tirtamas Abadi tergambarkan pada proses merubah material, tenaga kerja, metode, mesin serta peralatan, dan informasi menjadi produk. Faktor produksi yang terdiri dari tanah, tenaga kerja, dan modal menjadi alat untuk menganalisa komponen-komponen yang digunakan telah sesuai dengan ekonomi Islam.

a. Tanah

Tanah merupakan faktor produksi dalam Islam yang meliputi komponen material pada sistem produksi. Pada aktifitas produksi perusahaan, PT Karunia Tirtamas Abadi menggunakan material utama yang berasal dari produk perusahaan air minum daerah sehingga bidang produksi tidak perlu melakukan filterisasi yang cukup panjang dan menghabiskan waktu untuk mengolah bahan baku. Material dan yang digunakan merupakan komponen yang halal.

b. Tenaga Kerja

Al-Qur'an mendesak orang-orang beriman, yang memiliki kemampuan fisik untuk bekerja keras, dan Allah SWT menjanjikan pertolongan bagi siapa saja yang berjuang dan berlaku baik. Kualitas dan kuantitas produksi sangat ditentukan oleh tenaga kerja. Hal ini karena tenaga kerja merupakan sumber kekayaan yang sangat penting diantara sumber-sumber ekonomi yang lain: pertanian, perindustrian, dan perdagangan.

Tenaga kerja dalam Islam memiliki peran yang penting sehingga pada sistem produksi dalam Islam, perusahaan wajib memberikan upah dan bertanggungjawab atas produktivitas pekerja. PT Karunia Tirtamas Abadi melaksanakan tanggungjawabnya kepada tenaga kerja dengan mengupah berdasarkan upah minimum regional dan memberikan THR. Kekurangan yang tidak dilaksanakan perusahaan ialah pengembangan kemampuan para tenaga kerja sebagai bentuk peningkatan kualitas perusahaan. Kekurangan ini mampu memberikan pengaruh terhadap kualitas produk dan produktivitas perusahaan. Atas dasar efisiensi biaya perusahaan beroperasi sewajarnya selama tidak bertentangan dengan aturan pemerintah. Masalah ini bukanlah problem besar karena dengan keterbatasan tersebut PT Karunia Tirtamas Abadi mampu menjadi efektif.

c. Modal

Modal di era industri bukan hanya berarti uang tapi juga termasuk mesin, peralatan dan fasilitas lainnya. Pada muamalah, modal merupakan *ra's al-maal* yang merujuk pada uang dan barang. Komponen mesin dan peralatan menjadi

jantung pacuh dalam dunia industri. Komponen-komponen ini tidak diperbolehkan mengandung unsur keharaman yaitu riba, digunakan secara boros, memproduksi barang-barang yang haram dan merusak lingkungan hidup.

PT Karunia Tirtamas Abadi menggunakan mesin dan fasilitas yang terbebas dari unsur keharaman, penggunaannya seefektif dan seefisien mungkin. Berdasar pada faktor produksi Islam, mesin dan peralatan yang digunakan PT Karunia Tirtamas Abadi tidak memiliki masalah yang bertentangan dengan syariat. Terlihat pada produk yang dihasilkan berupa air minum dalam kemasan yang telah memperoleh sertifikat SNI pada mesin produksinya.

Faktor-faktor produksi dalam Islam menjadi alat untuk mengontrol komponen-komponen yang ditransformasi dalam sistem produksi. Komponen dalam Islam memiliki persyaratan yang ketat dan aturan yang kuat. Hal tersebut karena Islam melarang keberadaan kezaliman didalam aktifitas ekonomi. Regulasi atau syariat yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist menempatkan produsen dan konsumen pada posisi yang sama-sama aman dan terhidar dari kerugian. Ajaran Islam telah dianjurkan bagi tiap umat agar mempunyai rasa kepedulian, solidaritas dan tanggung jawab sosial yang tinggi untuk saling membantu dan menolong kepada sesama manusia lainnya yang sedang membutuhkan bantuan atau pertolongan.

Kehalalan dalam proses produksi adalah kewajiban bagi setiap perusahaan yang beroperasi di wilayah mayoritas muslim. Ketentuan dan persyaratan yang ditetapkan pemerintah melalui LPPOM MUI bersumber dari firman Allah SWT, Qur'an Surah Al-Baqarah/ayat 173 :

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخَنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ أَضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ١٧٣

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁶¹

Ayat ini memerintahkan kepada manusia untuk mengonsumsi makanan yang tertuang di dalamnya hanya mempersyaratkan makanan yang baik-baik saja, bahkan mempertegas status halalnya. Hal ini dikarenakan keimanan yang tertanam pada kalbu seorang mukmin akan menghalanginya mengambil sesuatu yang tidak halal. Kaum muslimin harus selalu memastikan benda yang masuk ke perutnya adalah barang-barang halal, menghindari sesuatu yang masih meragukan dan mencurigakan agar terhindar dari yang diharamkan Allah SWT. Selain itu, ayat tersebut melarang untuk memakan makanan haram atau mencarinya dengan cara-cara yang terlarang.

2. Analisis Subsistem Produksi Berdasarkan Prinsip-prinsip Produksi dalam Islam

Subsistem produksi merupakan alat yang digunakan untuk mentransformasi komponen-komponen menjadi produk atau barang. Prinsip-prinsip produksi merupakan pedoman dalam aktifitas produksi yang bertujuan pelayanan sosial dan berinfak di jalan Allah SWT. PT Karunia Tirtamas Abadi

⁶¹ Kementrian Agama R.I., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 90.

menerapkan manajemen khusus sebagai subsistem produksinya yang memiliki tujuan perusahaan mampu meningkatkan produktivitasnya.

Salah satu pendekatan manajemen yang digunakan untuk mempelajari produktivitas adalah *work study*. *Word study* adalah teknik manajemen yang bertujuan meningkatkan efektifitas kegiatan produksi dengan cara menyempurnakan penggunaan sumber daya secara tepat. *Word study* dapat diaplikasikan dalam berbagai kasus. Efektifitas dapat tercapai dengan melihat parameter perencanaan dan evaluasi dimana seluruh aktifitas produksi berjalan sesuai jadwal. Pada umumnya, harapan yang ingin dicapai dalam efektifitas adalah berikut:

- a. Menentukan metode yang tepat dalam suatu proses produksi.
- b. Menyempurnakan penggunaan metode pelaksanaan dengan cara mengeliminasi kegiatan yang tidak diperlukan, mengoptimalkan penggunaan pekerjaan, alat dan material.
- c. Meningkatkan produktivitas dari suatu kegiatan.⁶²

PT Karunia Tirtamas Abadi menerapkan beberapa metode yang tersusun dalam subsistem produksi untuk mencapai efektifitasnya. Efektifitas tersebut dipengaruhi oleh perencanaan dan evaluasi, pengendalian kualitas khususnya produk cukup baik, kepemilikan standar operasi prosedur yang mendukung, dan tata letak fasilitas yang menjadi penunjang aktifitas produksi. Elemen-elemen tersebut mentransformasi komponen-komponen dengan sangat baik sehingga tidak terjadi *waste time* dalam kegiatan produksi dan operasinya.

PT Karunia Tirtamas Abadi melaksanakan amanah yang dipercayakan konsumen muslim untuk mensterilkan bahan baku, peralatan, lokasi pabrik dan lain sebagainya agar tidak terkontaminasi oleh zat-zat yang mengandung

⁶²Wulfram I. Ervianto, *Manajemen Proyek Konstruksi*, h. 221.

keharaman. Pada kegiatan produksinya, perusahaan mampu lebih efektif dengan tidak melibatkan material yang mengandung zat keharaman seperti penggunaan tulang benulang hewan. Praktik penggunaan bangkai tersebut biasanya terjadi pada proses filterisasi air baku. Praktik ini tidak dilakukan PT, Karunia Tirtamas Abadi karena material utama yang digunakan langsung berasal dari Perusahaan Air Minum Daerah. Pada subsistem produksi, aktifitas pengendalian kualitas turut menjamin kehalalan produk. “Hukum Islam melarang memperjual belikan barang yang dikategorikan barang najis atau diharamkan oleh syara`, seperti darah, bangkai, dan babi. Karena benda-benda tersebut menurut syari`ah tidak dapat digunakan.”⁶³ Produk dari perusahaan juga telah memperoleh sertifikat halal yang diupgrad terakhir pada tahun 2014.

Sistem produksi yang diterapkan PT Karunia Tirtamas Abadi memiliki efektifitas yang baik. Proses produksi dan operasi yang dilakukan perusahaan termasuk hal yang baik dan tidak bertentangan dengan ajaran islam. Bahkan islam menekankan dalam aktifitas produksi, para pelaku usaha mampu berproduksi dengan efektif dan efisien. Hal ini tertuang kedalam firman Allah SWT, Qur'an Surah Al-Ashr/ayat 1 – 3 :

وَالْعَصْرِ ۝ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ ٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝ ٣

Terjemahnya :

“ Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan

⁶³Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqhu Al-Islam wa Adillatuhu*, terj. Setiawan Budi Utomo, *Fiqh Muamalah Perbankan Syari'ah*. (Jakarta: PT. Bank Muamalat Indonesia, TBK, 1999), h. 18/91.

nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapkan kesabaran.”⁶⁴

Ayat tersebut menyerukan kepada setiap muslim agar menginvestasikan tenaga, pikiran dan waktu melakukan amal shaleh, amal yang produktif dan sangat merugi orang – orang yang menyalah – nyiakan waktu, yang malas dan berpangku tangan, dan orang yang bekerja tapi tidak menghasilkan manfaat. Ayat ini memberikan gambaran tentang manajemen dalam kegiatan produksi. Kegiatan produksi yang terus berlanjut dan jika terdapat waktu luang sebaiknya diisi dengan kegiatan yang lain agar seluruh aktifitas dapat berjalan dengan efektif.

Pada PT Karunia Tirtamas Abadi, efektifitas digambarkan pada perencanaan dan evaluasinya sehingga tidak terdapat kesulitan bagi seluruh pihak yang terlibat melakukan kegiatan produksi berdasarkan bidangnya masing-masing. Efektifitas dan efisiensi pada aktifitas produksi tidak dapat dipisahkan. Hal ini juga digambarkan oleh PT Karunia Tirtamas Abadi pada sistem produksinya. Perusahaan tersebut mampu memproduksi dengan efektif namun faktor efisien menjadi problem yang dihadapi oleh perusahaan. Masalah ini timbul karena perusahaan ingin mencapai efisien pada kegiatan produksinya. Sistem produksi tersebut dianalisa berdasarkan prinsip-prinsip produksi dalam Islam maka ditemukan beberapa ketidak sesuaian.

PT Karunia Tirtamas Abadi memproduksi barang dan jasa yang halal dan baik, menyusun tata kelola perusahaan yang baik agar menghasilkan pertumbuhan dan kesinambungan usaha secara sehat dan menjalankan mekanisme produksi

⁶⁴ Kementrian Agama R.I., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 1616.

dengan azas efektif dan efisien, melalui analisis kelayakan usaha, manajemen risiko, analisis bisnis dan lain sebagainya namun kepemilikan perusahaan oleh non-muslim maka perusahaan tidak melakukan pembayaran zakat, infaq dan sedekah.

Perusahaan juga mengembangkan bisnisnya tanpa disertai dengan kewajiban untuk memperhatikan kesejahteraan karyawan dengan meningkatkan kemampuannya secara bertahap, dan memberdayakan masyarakat sekitar dengan program-program strategis ekonomi. Hal ini bertentangan dengan prinsip kebajikan dalam ekonomi Islam.

Langkah efisien yang diterapkan perusahaan telah tidak sesuai dengan prinsip kebajikan dan keadilan namun tindakan mengurangi manfaat dari suatu barang oleh perusahaan tidak menghadirkan beberapa hal yang mengganggu elemen pada sistem produksinya. Perusahaan menganggap bahwa produsen memproduksi barang dan jasa berdasarkan kategori kebutuhan manusia untuk memudahkan kehidupan di dunia, tidak memproduksi barang yang menimbulkan *mudharat*, haram dan menghancurkan keseluruhan martabat manusia, memenuhi hak pekerja melalui pengupahan yang sesuai Upah Minimum Regional sehingga penerapan sistem produksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip produksi ajaran Islam.

Sistem produksi pada PT Karunia Tirtamas Abadi jika dilihat hanya pada subsistem dan komponennya adalah hal kondusif bagi upaya perusahaan untuk mencapai keuntungan maksimum jangka panjang. Jika perusahaan mengutamakan keadilan dan kebajikan dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat, maka

dengan sendirinya eksistensi perusahaan dalam jangka panjang akan lebih terjamin. Jadi tujuan keadilan dan kebajikan dalam produksi akan berkorelasi positif dengan keuntungan yang dicapai perusahaan. Namun keberadaan prinsip produksi dalam Islam tidak hanya menekankan kebajikan dan keadilan yang dimulai dari pengelolaan modal, proses serta hasil produksi. Kebajikan dan keadilan dilakukan memberikan banyak manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Pada sisi permodalan, perusahaan hanya mengelola sumber modal yang halal dan baik sehingga mendatangkan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat yaitu *shahibul maal* (hartawan) dan *mudharib* (pengelola harta). Pada sisi proses, penghargaan terhadap kinerja, karyawan, manajemen dan transparan serta rapi, cara mengambil keputusan (*problem solving*), strategis mengembangkan usaha, cara menyikapi kompetitor, dan eksplorasi sumber daya dilakukan dengan skema efektif dan efisien. Sedangkan dari sisi output dan distribusi kekayaan cenderung memperhatikan kehalalan dan kebajikannya bagi konsumen dan masyarakat umum sehingga semua pihak merasakan semua manfaat dari keberadaan usahanya.

Implementasi prinsip kebajikan dan keadilan menjadi acuan utama setiap produsen untuk menggagas kondisi kemanusiaan yang semakin berkualitas sehingga PT Karunia Tirtamas Abadi berdasarkan acuan dari prinsip kebajikan dan keadilan inilah perlu memunculkan program CSR bagi perusahaan untuk kepedulian sosial. Selain itu, perusahaan melalui prinsip bertanggungjawab perlu mengembangkan diri meskipun bertentangan dengan efisiensi perusahaan dimana PT Karunia Tirtamas Abadi perlu memperbaiki beberapa subsistem yang masih

memiliki kekurangan terutama pada lini standar operasi prosedur dan pemeliharaan fasilitas produksi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pandangan Ekonomi Islam terhadap sistem produksi Air Mineral PT Karunia Tirtamas Abadi Kabupaten Bantaeng, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem produksi yang diterapkan oleh PT Karunia Tirtamas Abadi terdiri atas beberapa elemen sebagai alat untuk mentransformasi komponen-komponen pada proses produksi. Elemen-elemen ini terdiri atas: perencanaan dan pengendalian produksi yang terbilang baik karena setiap kegiatan produksi memiliki rencana dan dikontrol dengan *time schedule* sebagai parameter keberhasilan, pengendalian kualitas yang terfokus pada produk dan dikontrol melalui bagian *quality control* perusahaan untuk memastikan kualitas produk bernilai baik namun faktor pendukung pengendalian kualitas masih kurang dan ditunjukkan oleh tidak adanya pengembangan skill untuk karyawan, perawatan fasilitas dilakukan berdasarkan rencana sehingga perusahaan akan kesulitan bila terjadi kemacetan pada fasilitas yang bersifat perbaikan berdasarkan waktu, standar operasi prosedur yang dibuat dan dimiliki masih membutuhkan perbaikan serta pengembangan karena tidak terdapat SOP yang mengatur tentang pendistribusian, dan letak fasilitas-fasilitas perusahaan bernilai efektif dan efisien sehingga memudahkan kegiatan produksi serta tata letak fasilitas yang bersifat *mobile* sangat baik. Komponen-komponen produksi yang ditransformasi oleh PT Karunia Tirtamas Abadi terdiri atas: material, tenaga kerja, metode, mesin, peralatan dan informasi. Seluruh

komponen ini ditransformasi dengan pedoman subsistem produksi yang menghasilkan produk dengan kegiatan produksi yang efektif dan efisien.

2. Dalam perspektif ekonomi Islam, sistem produksi PT Karunia Tirtamas Abadi yang terdiri dari unsur komponen tidak mengandung unsur-unsur zat haram. Hal tersebut dapat dilihat pada material atau bahan baku, mesin dan peralatan yang digunakan. Komponen-komponen dianalisis berdasarkan faktor-faktor produksi dalam Islam. Subsistem produksi sendiri dikaji berdasarkan prinsip-prinsip produksi dalam Islam. Namun pada subsistem yang merupakan alat mentransformasi komponen tersebut masih memiliki kekurangan. Kekurangan yang ditemukan berada pada kualitas tenaga kerja. Faktor yang mempengaruhi kualitas produk adalah salah satunya kualitas tenaga kerja yang perlu ditingkatkan skillnya. Kekurangan lain terdapat pada pemeliharaan fasilitas dan standar operasi prosedur yang masih minim hingga dapat berdampak pada keselamatan karyawan. Beberapa kekurangan tersebut adalah langkah yang ditempuh agar mampu efisien dan dengan keterbatasan perusahaan mampu berproduksi dengan efektif. Kekurangan pada subsistem tersebut lepas dari prinsip produksi dalam Islam karena tidak ada prinsip tanggungjawab yang diajarkan dalam Islam. Selain itu, perusahaan masih minim pada prinsip kebajikan dan keadilan yang ditunjukkan dalam bentuk kepedulian sosial.

B. Saran

Dengan adanya uraian-uraian diatas, maka penulis dapat memberikan saran-saran untuk menjadi bahan pertimbangan.

1. Kepada PT Karunia Tirtamas Abadi untuk lebih memperbaiki lini-lini yang memiliki kekurangan pada sistem produksinya. Hal ini memang tidak

mengurangi kualitas produknya dan tidak membuat produk tersebut tidak halal namun perusahaan memiliki tanggungjawab kepada karyawan dan hal-hal lainnya. Meskipun perusahaan telah memiliki sertifikat halal dari LPPOM MUI, perusahaan sebaiknya mengupgrade kepada sistem jaminan halal agar kehalalan perusahaan terus dan lebih terpercaya. Efektifitas dan efisiensi adalah hal yang baik namun jika masih ditemukan kekurangan karena faktor tersebut, perusahaan sebaiknya mempertimbangkan hal ini.

2. Meskipun hal ini tidak menimbulkan masalah, perusahaan sebaiknya meningkatkan kualitasnya dengan cara yang lebih baik. Penanaman prinsip-prinsip produksi Islam kedalam sistem produksi perusahaan mampu memberikan dampak positif kepada masyarakat sebagai konsumen sehingga terjadi peningkatan kualitas perusahaan. Peningkatan kualitas perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen karena bagi konsumen *trust* adalah nilai lebih sehingga mampu mengefektifkan penjualan perusahaan dan turut memperoleh keuntungan maksimum tanpa menghilangkan efisiensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chapra, Dr. M. Umer. *Sistem Moneter Islam*. Jakarta : Gema Insani Press. 2000.
- Ervianto, Wulfram I., *Teori Aplikasi Manajemen Konstruksi*, (Yogyakarta: Andi, 2004)
- Ervianto, Wulfram I., *Manajemen Proyek Konstruksi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005)
- Eunike, Agustina. *Perencanaan Produksi & Pengendalian Persediaan*. UB Pres, 2018.
- Fahmi, Irham. Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, Jakarta Selatan: Mitra Wacana Media. 2014.
- Fauzia, Dr. Ika Yunia. *etika bisnis dalam Islam*. Jakarta : Kencana. 2017.
- Fauzia, Eka Yunia. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Fuad, M. dkk., *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2006.
- Ghazaly, Prof. Dr. H. Abdul Rahman M.A., dkk., *Fiqh Muamalat*. Jakarta : Kencana Perdana Meida Gorup. 2012.
- Ghazaly, Prof. Dr. H. Abdul Rahman M.A., dkk., *Fiqh Muamalat*. Jakarta : Kencana Perdana Meida Gorup. 2012
- Handoko, T. Handi M.B.A., Ph.d., *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika & Bisnis UGM. 2017
- Hartoyo, Edy. *Sarapan Pagi & Produktivitas*. Malang : UB Press. 2015
- Huda, Nurul et al. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta : Kencana. 2008
- Irawan ,Prof. Dr. Agus Purna IPM,. *Perencanaan dan Pengembangan Produk Manufaktur*. Yogyakarta: Andi, 2017.
- Kementrian Agama, *AlQur'an Tajwid Warna*, Jakarta : Lembaga Percetakan Al – Qur'an Raja Fahd. 1971
- Kementrian Pemberdayaan Aparatur Negara. *Pedoman Penyusunan Standar Operasi Prosedur*. Jakarta: 2012.

- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Ed. 3, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Mahanggoro, Tri Pittara. *Melejitkan Produktivitas Kerja dengan Sinergisitas Kecerdasa*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
- Martono, Ricky Virona. *Analisis Produktivitas dan Efisiensi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2019.
- Putong, Iskandar. *Teori Ekonomi Mikro: Konvensional dan Syariah*, [https:// books.google.co.id/booksid](https://books.google.co.id/booksid). (2 Juni 2019)
- Simorangkir, Drs. O.P., *Etika : Bisnis, Jabatan, dan Perbankan*, PT. Asdi Mahasatya, 2001.
- Siswanto, H.B., *Pengantar Manajemen*, (cet. 9, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013)
- Soeharto, Imam, *Manajemen Proyek*, (Edisi Kedua, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2001)
- Soekartawi, *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2003.
- Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Vincent Gaspersz, *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*, [https:// books .google.co.id](https://books.google.co.id) (12 Juni 2019)
- Wati, Ratna. P, “Mengukur Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pendidikan” , 2011. [www. DEPDKNAS. GO. ID](http://www.DEPDIKNAS.GO.ID), (17 Mei 2019)
- Wijaya, Hengky. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Teology Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Teology Jaffray. 2017.
- Zulhaili, Wahbah. *Al-Fiqhu Al-Islam wa Adillatuhu*, terj. Setiawan Budi Utomo, *Fiqh Muamalah Perbankan Syari'ah*. Jakarta: PT. Bank Muamalat Indonesia, TBK. 1999.

L

A

M

P

O

R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

A

N

LAMPIRAN 1 :

LEMBAR PENGUMPULAN DATA

1. Umum tentang perusahaan
 - a. Siapa pendiri dan tahun berapa PT. Karunia Tirtamas Abadi berdiri (Agamanya cari tahu) ?
 - b. Berapa jumlah karyawan? Apakah telah memiliki *job Depscriptions* masing-masing?
2. Manajemen perusahaan (Sistem Produksi)
 - a. Apakah setiap kegiatan, PT. Karunia Tirtamas Abadi memiliki perencanaan ?
 - b. Bagaimana PT. Karunia Tirtamas Abadi meramalkan kuantitas permintaan?
 - c. Bagaimana PT. Karunia Tirtamas Abadi merencanakan pembelian atau pengadaan?
 - d. Bagaimana PT. Karunia Tirtamas Abadi merencanakan kapasitas produksi?
 - e. Bagaimana penjadwalan produksi dan tenaga kerja PT. Karunia Tirtamas Abadi?
 - f. Bagaimana PT. Karunia Tirtamas Abadi mengontrol seluruh kegiatan produksi?
 - g. Bagaimana PT. Karunia Tirtamas Abadi mampu mengendalikan kualitas produk?
 - h. Bagaimana PT. Karunia Tirtamas Abadi melakukan perawatan fasilitas produk?
 - i. Apa-apa saja Standar Operasi yang diterapkan PT. Karunia Abadi Tirtamas? (minta filenya)
 - j. Bagaimana PT. Karunia Tirtamas Abadi menentukan fasilitas produk? Apakah berdasar pada konsep efektif dan efisien? (Jelaskan, ambil gambar denah perusahaan)

- k. Bagaimana PT. Karuni Tirtamas Abadi mencapai efektifitas dalam kegiatan produksinya?
- l. Bagaimana PT. Karunia Tirtamas Abadi mencapai efisiensi pada kegiatan produksi?
3. Komponen Produksi Perusahaan
- a. Apakah Bagaimana PT. Karunia Tirtamas Abadi memiliki Sistem Jaminan Halal? (Jika punya) Bisa dijelaskan sedikit tentang sistem jaminan halal yang dimiliki oleh Bagaimana PT. Karunia Tirtamas Abadi?
- b. Jika belum memiliki Sistem Jaminan Halal
- Apakah PT. Karunia Tirtamas Abadi memiliki kebijakan sebagai komitmen perusahaan dalam menjaga produk itu tetap halal?
 - Apakah PT. Karunia Tirtamas Abadi menggunakan bahan, peralatan dan fasilitas produksi yang terbebas dari zat haram?
 - Bagaimana PT. Karunia Tirtamas Abadi mengolah komponen-komponen produksinya menjadi produk akhir yang terbebas dari unsur-unsur berbahaya?
 - Apakah PT. Karunia Tirtamas Abadi memiliki Organisasi Manajemen Halal Internal yang berkomunikasi dengan LPPOM MUI? (Manajemen halal terdiri dari tim riset dan pengembangan, pengendalian dan pengawasan mutu, pembelian (*purchasing*), produksi dan pergudangan yang memiliki kordinator untuk memantau seluruh aktifitas dan bahan serta alat yang digunakan tetap halal)

Lampiran 2







ALAUDDIN
MAKASSAR

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Reski M, biasa disapa Kiki. Lahir di Ujung Pandang pada tanggal 30 Mei 1995 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Malik dan Sulaeha sampai saat ini. History pendidikan yang telah ditempuh yaitu pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2002 – 2008 di SDN Asayyah Bantaeng, lalu tahun 2008 – 2011 menempuh pendidikan Madrasah Tsanawiyah pada As'Adiyah Ereng-ereng Bantaeng, kemudian tahun 2012 – 2015 melanjutkan pendidikan ditingkat Madrasah Aliyah di MA As'Adiyah Ereng-ereng Bantaeng, serta pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan mengambil Jurusan Ekonomi Islam yang kemudian menjadi alumni UIN Alauddin Makassar pada tahun 2019. Adapun pengalaman organisasi selama menjadi mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam selama empat tahun ialah PMII dan UKM Olah Raga cabang Bulutangkis.

